

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER SIKAP  
TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS VIII PADA MATA  
PELAJARAN IPS TERPADU DI SMP N 18 BENGKULU  
SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)  
dalam Ilmu Pengetahuan Sosial



OLEH  
**LISI GUSPITA SARI**  
1811270041

**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
PROGRAM STUDI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI  
SUKARNO BENGKULU  
2023**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lisi Guspita Sari

NIM : 1811270041

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Program Studi : Ilmu Pengetahuan Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Implementasi Pendidikan Karakter Sikap Tangung Jawab Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMPN 18 Bengkulu Selatan”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 27 Juli 2022



**Lisi Guspita Sari**  
NIM. 1811270041



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI  
SUKARNO BENGKULU**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

**NOTA PEMBIMBING**

Hal M : Lisi Guspita Sari

NIM : 1811270041

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu

Di Bengkulu

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, memberikan arahan, dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri:

Nama : Lisi Guspita Sari

NIM : 1811270041

Judul : Implementasi Pendidikan Karakter Sikap Tangung Jawab

Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMPN

18 Bengkulu Selatan

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Bengkulu, 24 Januari 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Irwan Satria, M.Pd**

NIP. 197407182002121004

**Rossi Delta Fitrihanah, SS., M.Pd**

NIP. 198107272007102004

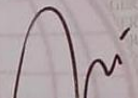


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI**  
**SUKARNO BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**  
*Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, Fax (0736) 51171*


**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Implementasi Pendidikan Karakter Sikap Tanggung Jawab Siswa Kela VIII Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMPN 18 Bengkulu Selatan”** yang disusun oleh: **Lisi Guspita Sari** dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Selasa, 06 Desember 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang pendidikan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

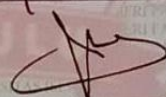
Ketua  
**Dr. Adisel, M.Pd.**  
NIP. 197612292003121004

:  29/12/23  
01

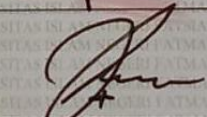
Sekretaris  
**Rossi Delta Fitriana, M.Pd.**  
NIP. 198107272007102004

: 

Penguji I  
**M Hidayaturrehman, M.Pd. I**  
NIP. 197805202007101002

: 

Penguji II  
**M. Ilham Gilang, M.Pd.**  
NIP. 1990041220022020121003

: 

Bengkulu, 06 Desember 2022

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



**Dr. Mus Muhsadi, M.Pd**  
NIP. 197005142000031004

## PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat, hidayah dan taufik serta karunia Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan baik. Dengan selesainya skripsi ini dan dengan rasa syukur yang mendalam. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayahanda Sarinudin, Ibunda Wingsi yang telah melahirkanku terimakasih untuk segala pengorbanan, nasehat, semangat, kasih sayang dan do'a baik yang selalu kalian pinta untukku. Aku akan selamanya bersyukur atas kehadiran kalian sebagai malaikat tak bersayapku.
2. Saya persembahkan skripsi ini untuk kampus hijau dan almamater saya program studi pendidikan ilmu pengetahuan sosial. Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
3. Kepada Dosen Pembimbing yang telah menemani dan membimbing saya dari awal perjuangan hingga akhir penyelesaian. Terima kasih ibu Rossi Delta Fitriana M.Pd selaku pembimbing akademik. Bapak Dr. Irwan Satria M.Pd

selaku pembimbing 1 dan ibu Rossi Delta Fitriannah selaku pembimbing 2 Skripsi, atas semua ilmu yang telah saya terima dari kalian.

4. Adek ku selta dan seluruh keluarga besar yang telah memberi motivasi, do'a dan semangat selama saya menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih untuk dukungan yang telah kalian berikan kepada kakak mu yang kalian harapkan bergelar sarjana.
5. Skripsi ini juga saya persembahkan kepada sahabat-sahabat terbaik ku velly, fentty, nanda, momi, futri, Fatima, Juneti, novia, ozi, mamat. Terima kasih telah menyediakan pundak untuk menangis dan berkeluh kesa dan terima kasih untuk semangat yang selalu terbungkus tapi dalam ucapan motivasi.
6. Skripsi ini juga saya persembahkan untuk remat, jahidin, ana, muhaina, selaku nenek dan datuk ku yang kalian harapkan cucu mu ini bergelar sarjana
7. Pada kalimat terakhir dalam persembahan saya ingin mempersembahkan skripsi ini kepada seluruh orang baik yang telah banyak membantu dalam segala hal yang saya

perlukan,yang namanya tidak bisa saya sebut satu  
persatu.terima kasih untuk semuanya baik ilmu,motivasi.dari  
kalian semua.



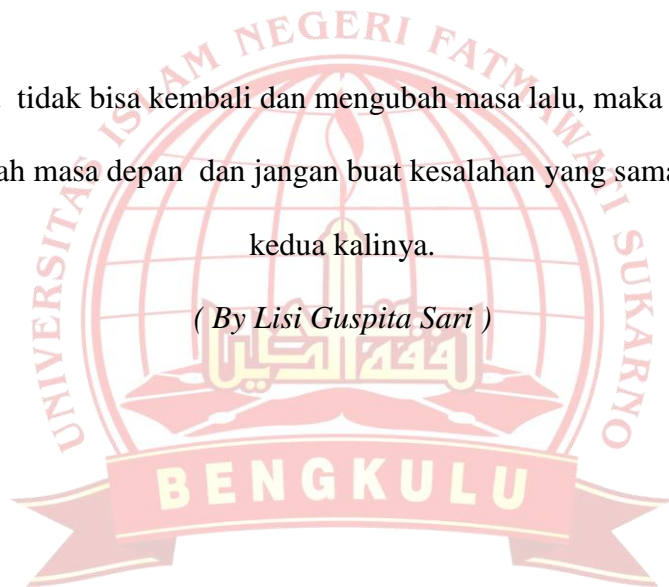
## MOTTO

Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan,karna itu  
bila kau telah selsai (mengerjakan yang lain) dan pada tuhanlah  
kau berharap.

( Qs.Al.Insyirah : 6-8 )

Kamu tidak bisa kembali dan mengubah masa lalu, maka dari itu  
tataplah masa depan dan jangan buat kesalahan yang sama untuk  
kedua kalinya.

( *By Lisi Guspita Sari* )





## ABSTRAK

Lisi Guspita Sari.2022, NIM.1811270041.  
**“Implementasi Pendidikan Karakter Sikap Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP N 18 Bengkulu Selatan”**. Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Fakultas Tarbiyah dan Tadris (UINFAS) Bengkulu.  
Pembimbing: 1 . Dr.Irwan Satria M.Pd. 2 Rossi Delta Fitriannah SS.M.Pd

Penelitian ini berangkat dari semakin lunturnya implementasi pendidikan karakter sikap tanggung jawab siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP N 18 Bengkulu Selatan dan semakin kurangnya sikap empati dan tanggung jawab. fokus penelitian yang diajukan adalah pemahaman kepala sekolah, guru, dan peserta didik, mengenai karakter tanggung jawab serta implementasi pendidikan karakter tanggung jawab di SMP N 18 Bengkulu Selatan. penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru IPS dan peserta didik di SMP N 18 Bengkulu Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter tanggung jawab di SMP N 18 Bengkulu Selatan melalui pelaksanaan karakter tanggung jawab pada masa pembelajaran dan faktor yang mempengaruhinya seperti kegiatan pembelajaran, keteladanan, tanggung jawab dalam mengerjakan tugas, dan membuang sampah pada tempatnya, mengerjakan tugas tepat waktu sebagai bentuk tanggung jawab dan kerja sama di dalam pembelajaran IPS terpadu Kurikulum 2013. dalam proses implementasi nilai karakter tanggung jawab dalam pembelajaran IPS dapat disimpulkan tanggung jawab sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, dan sosial.

**Kata kunci: Pelajaran IPS terpadu, karakter tanggung jawab.**

## ABSTRACT

This research departs from the diminishing implementation of responsible character education for Grade VIII students in the Integrated Social Sciences subject at SMP N 18 Bengkulu Selatan and the decreasing attitude of empathy and responsibility. The focus of the proposed research is the understanding of the principal, teachers and students regarding the character of responsibility and the implementation of responsible character education at SMP N 18 Bengkulu Selatan. This research is a qualitative descriptive research. The research subjects were school principals, social studies teachers and students at SMP N 18 Bengkulu Selatan. The results showed that the implementation of responsibility character education at SMP N 18 South Bengkulu through the implementation of the character of responsibility during the learning period and the factors that influence it such as learning activities, exemplary, responsibility in doing assignments, and disposing of trash in its place, doing assignments on time as the form of responsibility and cooperation in integrated social studies learning in the 2013 curriculum. in the process of implementing the character values of responsibility in social studies learning, it can be concluded that a person's attitude and behavior is responsible for carrying out his duties and obligations that he should do, towards himself, society, the environment, and social.

*Keywords: integrated social studies lessons, character of responsibility.*

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, sekalian alam. Dialah dzat yang melimpahkan rahmat dan karunia yang tiada tara, yang dengan perkenaan-nya juga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **“Implementasi Pendidikan Karakter Sikap Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMPN 18 Bengkulu Selatan “** Shalawat dan salam juga senantiasa dicurahkan bagi rasul junjungan tauladan umat, Nabi Muhammad SAW. Juga bagi keluarga, para sahabat, seluruh umatnya berpegang di jalan Islam hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun guna memenuhi dan melengkapi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan strata 1 program studi pendidikan ilmu pengetahuan sosial (IPS) Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Penulis menyadari dan mengakui skripsi ini masih banyak terjadi kekurangan, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT semata. Karena itulah penulis mengharapkan adanya

kritikan dan saran-saran perbaikan dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini. Penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing dan semua pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam dalamnya kepada yang terhormat:

1. Prof.Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Dr.Mus Mulyadi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
3. M.Hidayaturrahman, M.Pd.I selaku ketua jurusan sains dan ilmu sosial Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
4. Khosi'in, M.Pd.Si selaku koordinator program studi ilmu pengetahuan sosial Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

5. Kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu dan staf untuk memperoleh referensi yang penulis butuhkan.
6. Rossi Delta Fitriyah, M.Pd. selaku pembimbing akademik, Dr.Irwan Satria M.Pd selaku pembimbing 1 dan Rossi Delta Fitriyah pembimbing 2, selaku pembimbing skripsi atas semua ilmu yang telah saya terima dan kalian yang sudah membimbing saya dari awal perjuangan hingga akhir penyelesaian
7. Bapak/ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepala sekolah, dewan guru dan siswa-siswa SMPN 18 Bengkulu Selatan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
9. Kedua orang tua ku yang selalu mendo'akan kesuksesan peneliti.

Penulis saya bisa berdo'a dan berharap semoga orang-orang yang telah berjasa selalu diberikan rahmat dan karunia

oleh Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati dan rasa sadar skripsi ini masih jauh dengan kata sempurna, namun izinkanlah penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun kepentingan lainnya.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pengertian Implementasi Pendidikan Karakter .....	12
B. Karakter Sikap Tanggung Jawab .....	21
C. Pengertian Pembelajaran IPS .....	29
D. Faktor-Faktor Mempengaruhi Pendidikan Karakter .....	37
E. Kurikulum dan Silabus IPS .....	43
F. Penelitian Yang Relevan .....	46
G. Kerangka Berfikir .....	48
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Pendekatan Penelitian .....	53
B. Tempat Penelitian.....	54
C. Sumber Data.....	54
D. Teknik Pengumpulan Data.....	55
E. Uji Keabsahan Data.....	58
F. Teknik Analisis Data .....	59
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	63
B. Temuan Khusus Penelitian .....	70
C. Hasil Penelitian .....	75
D. Keterbatasan penelitian .....	108

## **BAB V KESIMPULAN SARAN**

- A. Kesimpulan
- B. Saran

## **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN**





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses memanusiakan manusia dimana yang awalnya belum tahu menjadi tahu, belum bisa menjadi bisa dan pada titik akhirnya menjadikan manusia lebih berpikir dewasa tentang masa depan yang akan di jalannya. Seperti halnya yang terdapat pada surat Al-Qur'an Surah Az Zumar ayat 9 :

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya : “Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui hanya orang-orang yang berilmulah (ulul-albab yang mengetahui)”<sup>1</sup>

Pelaksanaan pendidikan karakter yang kurang juga dapat dilihat dari penyelenggaraan pendidikan yang belum mampu sepenuhnya menghasilkan generasi yang cerdas dan berbudi pekerti yang baik. Hal ini didasarkan pada perilaku pelajar

---

<sup>1</sup>Maulana Kausar Niazi, *Menuju Pemahaman Al-Qur'an*, Pustaka Al Hasana, Hal.25

dan lulusan yang melakukan aksi menyimpang dari nilai, norma, dan peraturan yang berlaku, misalnya pelajar yang terlibat narkoba, perkelahian, tawuran, dan aksi bullying. Bukan hanya itu saja, perilaku negatif juga sering dilakukan anak terhadap orang tua. Misalkan orang tua sedang berbicara tetapi anak malah membantah atau sering kali terjadi mengabaikan pembicaraan orang tua dengan sibuk bermain handphone, sering juga terjadi anak sibuk menonton tv atau bermain game sedangkan orang tuanya yang menyapu, mengepel, dan melakukan pekerjaan rumah lainnya yang sebenarnya karakter tanggung jawab sudah dapat dilakukan oleh anak yang sudah menempuh sekolah menengah pertama (SMP).

Padahal kita ketahui bahwa anak-anak sudah diajarkan pendidikan karakter di sekolah, akan tetapi perilaku yang ditunjukkan seakan anak tersebut tidak pernah mendapatkan pendidikan tentang sopan santun dan kepedulian sosial. Hal tersebut terjadi karena dua hal yang pertama karena sang anak yang tidak mendengarkan atau memahami tentang sikap peduli social, yang kedua karena cara pemberian pendidikan karakter disekolah yang memang belum optimal.

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan perlu dikembangkan dalam diri anak. tanggung jawab perlu dikembangkan agar anak tidak memiliki sifat negatif. Seperti sombong, acuh tak acuh, individualisme. Tanggung jawab merupakan salah satu nilai karakter yang perlu ditanamkan di dalam pribadi baik. Bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya ), negara dan tuhan.<sup>2</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian tanggung jawab di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tanggung jawab adalah tolak ukur sederhana terhadap sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban. karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran, individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa, sehingga akan terwujud insan kamil. Berikut ini terdapat beberapa contoh sikap tanggung

---

<sup>2</sup> *Amita Dwi Nur Indariani, Upaya meningkatkan tanggung jawab FKIP UMP 2016*

jawab, yaitu: 1). Patuh terhadap aturan atau tata tertib sekolah. 2). Masuk dan mengikuti pembelajaran tepat waktu. 3). Menghormati guru dan staf akademik lainnya. 4). Menjaga kebersihan sekolah lingkungan sekolah. 5). Melakukan piket kebersihan harian sesuai jadwal yang ditentukan. 6). Memiliki sikap toleransi dan saling menyayangi antar teman. 7). Belajar dengan giat dan tekun. 8). Tidak mencontek pekerjaan teman dan bersikap jujur. 9). Hidup rukun bersama teman agar tidak menyebabkan perkelahian. 10). Mengerjakan tugas dan ujian sebaik-baiknya.

Anak-anak adalah kebanggaan orang tuanya. anak yang memiliki perilaku baik merupakan kebahagiaan bagi orang tua. Sebaliknya anak yang berperilaku buruk di masyarakat merupakan kegagalan bagi orang tua. Orang tua tentu mengharapkan sang anak mampu bersosialisasi dengan baik serta memiliki kepedulian social yang tinggi. Oleh karena itu sifat peduli terhadap social perlu ditanamkan sejak dini. Pengetahuan orang tua mengenai pentingnya menanamkan kepedulian social dan tanggung jawab pada anak dapat menentukan sifat anak suatu saat nanti, apakah sang anak

menjadi pribadi yang peduli terhadap lingkungan social dan tanggung jawab atau menjadi pribadi yang acuh terhadap lingkungan sosial.<sup>3</sup>

Tanggung jawab itu sendiri merupakan sikap dan kesadaran anak akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja atau tidak disengaja.<sup>4</sup> Tanggung jawab adalah perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi orang lain dimana seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu untuk mengatasinya.

Sekolah menengah pertama merupakan salah satu lembaga penyelenggaraan pendidikan mempunyai tugas menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Salah satu nilai yang harus ditanamkan yaitu nilai kepedulian dan tanggung jawab.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP N 18 Bengkulu Selatan ditemukan fakta bahwa siswa di SMP N 18 Bengkulu Selatan masih banyak yang kurang berkembang atau belum bertanggung jawab dengan tugas yang

---

<sup>3</sup>A. Tabi'in, *Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Social. Volume 1, Nomor 1, tahun 2017*

<sup>4</sup> Darmiyati zuchdi, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Teori Dan Praktek.2011.*

*Hal 170*

diberikan/PR dan masih kurang disiplin waktu, dan sikap tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan hal tersebut dibenarkan oleh kepala sekolah dan guru mata pelajaran IPS.<sup>5</sup>

Hal ini dikarenakan memudarnya rasa empati terhadap sesama, misalnya saja sikap egois dan acuh tak acuh dengan keadaan teman dan kurangnya kepedulian membantu teman yang sedang kesusahan. Maka sangat penting adanya empati adalah bisa merasakan bentuk atau perasaan yang dirasakan oleh orang lain. kurangnya perhatian orang tua bisa disebabkan karna mereka atau orang tua tersebut bekerja dan tentunya sedikit waktu untuk anaknya, sehingga bisa menyebabkan kurang percaya diri dan menganggap dirinya kurang berharga dibanding temanya dan kurangnya waktu untuk *Quality time*, dengan anak dan pendekatan pada anak juga kurangnya kasih sayang dari orang tua internalisasi nilai peduli sosial dan tanggung jawab yang dilakukan guru sekolah menengah pertama.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Hasil wawancara dengan kepala sekolah Drs.Edwar dan guru IPS Wahar S.Pd

<sup>6</sup>Ahsan Masrukhan,.,*Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Social Di Sd Negeri Kotagede 5 Yogyakarta Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 29 Tahun Ke-5 2016.*

Semua nilai-nilai tentang kepedulian dan tanggung jawab kita dapatkan melalui lingkungan. Masyarakat dan tanggung jawab yang dimaksud adalah menurut menciptakan peserta didik menjadi orang-orang yang bertanggung jawab harus dimulai dari memberikan tugas yang kelihatan sepele, misalnya tidak membuang sampah di dalam kelas atau sembarang tempat. Mereka tidak ada sanksi tapi cukup gunakan kesadaran akan tugas. Sehingga tugas itu akhirnya berubah menjadi kewajiban membuang sampah pada tempatnya, akan tetapi keadaan yang dilihat di SMP N18 Bengkulu Selatan masih kurang akan nilai-nilai dan karakter tanggung jawab nilai karakter tanggung jawab seperti:

Mengerjakan pekerjaan rumah masih banyak siswa yang belum menyiapkan tugas pekerjaan rumah hal ini disebabkan siswa mempunyai kegiatan yang lain yang menyebabkan mereka tidak mengerjakan tugas. Masih banyak siswa yang tidak menyelesaikan tugas di sekolah, hal ini dikarenakan siswa malas mengerjakannya di rumah akan tetapi tidak dikerjakan.

Membuang sampah pada tempatnya masih banyak siswa yang membuang sampah tidak pada tempatnya seperti

membuang sampah di kolong meja, di pot bunga, ataupun di depan kelas dan di belakang kelas hasil lemparan siswa yang masih kurang sikap tanggung jawab.

Membersihkan kelas masih banyak siswa yang kurang memperhatikan kelas seperti meja yang berantakan, kursi yang tidak ditempatnya alat-alat kebersihan yang berantakan dan dinding yang banyak coretan. Tutur kata dan sopan santun terhadap guru dan sesama teman dalam sikap ini masih banyak kurang seperti menjawab perkataan guru dengan kata-kata yang tidak bagus, berbicara sesama teman dengan kata-kata yang tidak bagus atau kasar.

Dari berbagai fenomena yang terjadi di atas terutama tentang implementasi karakter dalam kehidupan sehari-hari siswa terutama pada karakter tanggung jawab. Saat ini banyak faktor yang menyebabkan turunnya kepedulian sikap tanggung jawab pada anak diantaranya bermain internet, bermain game, tayangan televisi yang kurang mendidik, dan masuknya budaya barat. Maka dari itu pendidikan karakter sikap tanggung jawab perlu ditingkatkan.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan bapak edwar (kepala sekolah) Smp N 18 Bengkulu selatan



Dengan demikian peneliti menemukan fakta bahwa di SMP N 18 Bengkulu Selatan pada siswa masih kurang disiplin, tanggung jawab terhadap tugas yang di kasih guru dan lainnya uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang karakter tanggung jawab dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul **“Implementasi Pendidikan Karakter Sikap Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Di SMPN 18 Bengkulu Selatan”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses implementasi nilai karakter tanggung jawab dalam pembelajaran IPS terpadu kelas VIII di SMP N 18 Bengkulu Selatan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat karakter tanggung jawab dalam proses pembelajaran IPS terpadu di SMP N 18 Bengkulu Selatan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang hendak dicapai peneliti dalam penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana Implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap tanggung jawab peserta didik melalui pembelajaran IPS terpadu di SMPN 18 Bengkulu selatan.
2. Untuk mengetahui bagaimana faktor pendukung dan penghambat karakter tanggung jawab dalam proses pembelajaran IPS terpadu di SMP N 18 Bengkulu Selatan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian pasti mempunyai suatu manfaat atau kegunaan. Adapun kegunaan atau manfaat dari penelitian adalah:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan gambaran dan masukan dalam upaya peningkatan implementasi pendidikan karakter sesuai dengan visi dan misi sekolah.
  - b. Menambah wawasan ilmu pengetahuan.
2. Manfaat Praktis
  - a. Memberikan gambaran sejauh mana Implementasi Pendidikan Karakter Di SMP18 Bengkulu Selatan.

- b. Memberikan motivasi bagi guru untuk mengintegrasikan nilai karakter tanggung jawab dalam proses pembelajaran.
- c. Memberikan gambaran sejauh mana Implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di SMPN 18 Bengkulu Selatan.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian Implementasi Pendidikan Karakter**

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>8</sup> Pendidikan karakter melalui pembelajaran sejarah sebagai sebuah identitas dengan nilai-nilai karakter bangsa di dalamnya semakin sulit ditemukan karna minimnya contoh sekolah yang dapat mengembangkan pendidikan karakter.<sup>9</sup>

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti, Implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran

---

<sup>8</sup>Ali Miftakhu Rosyad, *Pendidikan Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah*. Vol.5 No.02 Desember 2019, 173-190

<sup>9</sup> Muhammad Ilham Gilang, *Pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah pada sekolah lingkungan militer*, Universitas Pendidikan Indonesia. 2016

kebijakan (*to deliver policy output*) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (*target group*) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan.<sup>10</sup>

Setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana birokrasi yang efektif.<sup>11</sup>

Kesimpulan dari implementasi di atas ialah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implemementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu kurikulum.

Implementasi kurikulum merupakan proses pelaksanaan ide, program atau aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan terhadap suatu pembelajaran dan memperoleh hasil yang diharapkan.

---

<sup>10</sup>Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, Bumi Aksara Jakarta, 1991, Hal. 21.

<sup>11</sup>Guntur Setiawan, *Impelementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, Balai Pustaka, Jakarta, 2004, Hal. 39.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi implementasi keberhasilan implementasi menurut Merile S. Grindle dipengaruhi oleh dua variabel besar, yakni isi kebijakan (*content of policy*) dan lingkungan implementasi (*context of implementation*). Variabel isi kebijakan ini mencakup: <sup>12</sup>

- 1) Sejauh mana kepentingan kelompok sasaran termuat dalam isi kebijakan.
- 2) Jenis manfaat yang diterima oleh target group, sebagai contoh, masyarakat di wilayah slumareas lebih suka menerima program air bersih atau perlistrikan daripada menerima program kredit sepeda motor.
- 3) Sejauh mana perubahan yang diinginkan dari sebuah kebijakan.
- 4) Apakah letak sebuah program sudah tepat. variabel lingkungan kebijakan mencakup:
  - a) Seberapa besar kekuasaan, kepentingan, dan strategi yang dimiliki oleh para aktor yang terlibat dalam implementasi kebijakan.
  - b) Karakteristik institusi dan rejim yang sedang berkuasa.

---

<sup>12</sup>Merile S. Grindle (*Dalam Buku Budi Winarno*). *Teori dan Proses Kebijakan Publik*, Media Pressindo, Yogyakarta, Hal. 21.

- c) Tingkat kepatuhan dan responsivitas kelompok sasaran.

Karakter adalah bentuk watak, tabiat, akhlak yang melekat pada pribadi seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi yang digunakan sebagai landasan untuk berpikir dan berperilaku sehingga menimbulkan suatu ciri khas pada individu tersebut<sup>13</sup>. Karakter individu akan berkembang dengan baik, apabila memperoleh penguatan yang tepat, yaitu berupa pendidikan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) telah merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Pasal 3 UU tersebut menyatakan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

---

<sup>13</sup>Dewi purwanti, pendidikan karakter dan peduli lingkungan dan implementasinya dwi jacandikia jurnal riset pedagoig 1(2) (2017) 14-20

Pasal tersebut merupakan dasar bagi pengembangan pendidikan karakter untuk pembentukan karakter manusia khususnya generasi muda. Pembinaan karakter manusia selaku generasi muda dapat ditempuh dengan berbagai upaya, Proses dan hasil upaya pendidikan dampaknya tidak akan terlihat dalam waktu yang segera, akan tetapi melalui proses yang panjang. Melalui upaya tersebut setidaknya generasi muda akan lebih memiliki daya tahan dan tangkal yang kuat terhadap setiap permasalahan dan tantangan yang datang. Pendidikan karakter merupakan penciptaan lingkungan sekolah yang membantu siswa dalam perkembangan etika, tanggung jawab melalui model, dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal. Nilai-nilai karakter ini sudah seharusnya ditanamkan kepada siswa sehingga mereka mampu menerapkan dalam kehidupannya baik di keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Pendidikan karakter mempunyai tujuan penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama bawaan hati jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat tabiat, temperamen dan



watak, sementara itu, yang disebut dengan berkarakter ialah berkepribadian, berperilaku yang lebih menghargai kebebasan individu. Selain itu, karakter bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan.<sup>14</sup>

Tujuan pendidikan karakter yang diharapkan Kementerian Pendidikan Nasional (sekarang: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) adalah seperti berikut :

Pertama, mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif siswa sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Kedua, mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa. Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama. Pertama, fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Pendidikan karakter membentuk dan mengembangkan potensi siswa agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku sesuai dengan falsafah pancasila. Kedua, fungsi perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan

---

<sup>14</sup>Dr. Lilis Rosita ,M.Si,*peran pendidikan berbasis karakter dalam pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah,Volume VIII No.1/juni 2018*

pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera. Ketiga, fungsi penyaring. Pendidikan karakter memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa dan karakter bangsa yang bermartabat.<sup>15</sup>

Konsep pendidikan karakter. Karakter mulia individu memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai seperti reflektif, mandiri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif dan inovatif, tanggung jawab, cinta ilmu, sabar, berhati-hati, rela berkorban, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, ulet/gigih, teliti, berinisiatif, berfikir positif, disiplin, tabah, terbuka, tertib. Individu juga memiliki kesadaran untuk berbuat yang terbaik atau unggul, dan individu juga mampu bertindak sesuai potensi dan kesadarannya tersebut.

Pendidikan karakter adalah nilai-nilai yang khas baik, (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan

---

<sup>15</sup>Zubaidi, Desain pendidikan karakter, konsep dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan Jakarta: kencana prena media grup. 2015.

baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatri dalam diri dan terwujud dalam perilaku.<sup>16</sup>

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.<sup>17</sup> Hakikat pendidikan karakter :

1. Pendidikan merupakan kiat dalam menerapkan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan dan teknologi bagi pembentukan manusia seutuhnya.
2. Pendidikan merupakan proses interaksi manusiawi yang ditandai kesimbangan antara keadulatan dengan kewibawan pendidik
3. Pendidik prinsipnya berlangsung seumur hidup

---

<sup>16</sup>Drs .Anas Saahudin,M.Pd.Irwanto Alkrienciehie,S.Ag pendidikan karakter,pendidikan berbasis agama dan budaya bangsa.,hal.42

<sup>17</sup>Safan Amri,S.Pd.,Ahmad Jauhari,S.Pd.,Tatik Elisah,S.Pd., implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran,Hal.31

4. Pendidikan merupakan usaha penyiapan menghadapi lingkungan yang mengalami perubahan semakin besar.
5. Pendidikan meningkatkan kualitas kehidupan pribadi dan masyarakat.<sup>18</sup>

## **B. Karakter Tanggung Jawab**

Tanggung jawab adalah sebuah sikap yang wajib kamu miliki dan dibentuk dari kecil. Karena pada saat itulah kamu akan diajarkan tentang tanggung jawab dan memiliki rasa tanggung jawab. Agar kamu dapat membawa sikap tersebut sampai dewasa.<sup>19</sup>

Tanggung jawab, secara literatur berarti "kemampuan untuk merespon atau menjawab." Itu artinya, tanggung jawab berorientasi terhadap orang lain, memberikan bentuk perhatian, dan secara aktif memberikan respon terhadap apa yang mereka inginkan' Tanggung jawab menekankan kewajiban positif untuk saling melindungi satu sama lain. Berdasarkan pengertian di atas tanggung jawab diartikan sebagai sikap seseorang untuk menerima tugas dan kewajiban kepada diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam,

---

<sup>18</sup> Drs .Anas Saahudin, M.Pd. Irwanto Alkrienciehie, S.Ag pendidikan karakter, pendidikan berbasis agama dan budaya bangsa., hal.49

<sup>19</sup> Dr. Nurhadi S.Pd.I, Konsep tanggung jawab pendidikan dalam islam, guoepedia 2020

sosial, dan budaya), negara Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki kebebasan untuk menentukan sikap dan pilihannya kemudian menanggung konsekuensi dari sikap dan pilihannya itu. Ciri tanggung jawab<sup>20</sup>

1. Menentukan jalan yang benar
2. Selalu memotivasi diri sendiri
3. Tetap menjaga dan menghormati diri sendiri
4. Tetap waspada
5. Mempunyai komitmen dalam setiap tugas
6. Menjalankan tugas dengan baik
7. Menepati segala janji
8. Memiliki keberanian guna menanggung segala resiko di perbuatkan.

Beberapa contoh sikap tanggung jawab

1. Tanggung jawab pada diri sendiri

Tanggung jawab kepada diri sendiri, hanyalah diri sendiri yang memahami tentang makna serta capaian yang perlu anda lakukannya. Guna menyelesaikan tanggung jawab yang kamu punyai pada diri sendiri.

---

<sup>20</sup> Zubaidi, *Desain pendidikan karakter, komsep dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan* Jakarta: kencana prenatal media grup. 2015.

## 2. Tanggung jawab pada keluarga

Tanggung jawab tersebut merupakan satu tanggung jawab yang wajib dipenuhi oleh seseorang untuk keluarga tanggung jawab itu, tidak hanya sekedar sebagai tulang punggung akan tetapi juga dapat seperti, tanggung jawab sebagai anak guna menuntaskan pendidikannya dan bisa membanggakan orang tua.

### 1. Tanggung jawab pada masyarakat

Sebagai seorang manusia yang membutuhkan bantuan orang lain tentunya mempunyai tanggung jawab yang wajib dipenuhi kepada masyarakat di lingkungan yang anda tinggali saat ini.

### 2. Tanggung jawab kepada Tuhan

Berdasarkan pancasila pada sila kesatu yakni ketuhanan yang maha esa maka, anda adalah seorang yang, diciptakan oleh tuhan dengan mempunyai tanggung jawab kepada tuhan.

### 3. Tanggung jawab tentang tata tertib di sekolah

Seperti buanglah sampah pada tempatnya, maka buanglah sampah pada tempat sampah, dan kumpulkan tugas tepat waktu maka kumpulkan tepat

waktu adalah sikap tanggung jawab. Tujuan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Tujuan pendidikan karakter tanggung jawab diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan potensi afektif peserta didik sebagai manusia dan Warga Negara yang memiliki nilai-nilai tanggung jawab.
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku tanggung jawab peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai luhur dan tradisi budaya dan karakter bangsa.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas, tanggung jawab dan

persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Cara Mengembangkan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Khususnya di sekolah nilai-nilai tanggung jawab merupakan hal yang perlu dikembangkan oleh guru pada peserta didiknya. Guru lah yang bertugas mengarahkan peserta didik menjadi pribadi yang bertanggung jawab, oleh karena itu ada beberapa hal yang dapat dilakukan guru dalam menanamkan rasa tanggung jawab yang tinggi pada peserta didik. Di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Memulai Dari Tugas Sederhana Di sekolah, tentu saja sudah ada peraturan yang ditetapkan, seperti tata tertib di dalam kelas, jadwal kebersihan, serta beberapa ketentuan lainnya. Meskipun peraturan-peraturan tersebut bagi peserta didik merupakan hal yang mungkin dinilai sederhana, tetapi guru harus mendorongnya agar menaatinya dengan penuh tanggung jawab.



Guru sendiri harus memberikan teladan yang baik mengenai cara bertanggung jawab. Disiplin waktu dan mengapresiasi prestasi peserta didik merupakan sebagian dari cara guru dalam menunjukan rasa tanggung jawab sebagai pendidik.

2) Menebus Kesalahan saat Berbuat Salah Cara lain untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab dalam diri peserta didik adalah mengajarkan kepadanya agar siap menebus kesalahan ketika ia berbuat salah. Hal ini akan mendorongnya untuk meminta maaf atas kesalahan yang dibuatnya sekaligus mengajarkan mengenai nilai keadilan, yaitu bila ia melakukan kesalahan terhadap seseorang, berarti ia telah merugikan orang tersebut sehingga ia harus bertanggung jawab dengan menebus dan memperbaiki kesalahannya.

3) Segala Sesuatu Memiliki Konsekuensi Guru harus menjelaskan kepada peserta didik bahwa

segala sesuatu yang dilakukan pasti memiliki konsekuensi, dan ia harus siap dengan segala konsekuensi yang ditimbulkan dari semua tindakannya. Dengan begitu, guru juga mengenalkan dan mengajarkan bahwa peserta didik harus bisa lebih bertanggung jawab dalam segala tindakannya.

4) Sering berdiskusi tentang Pentingnya Tanggung Jawab Hendaknya guru sering kali berdiskusi mengenai pentingnya tanggung jawab dalam kehidupan. Tentu saja dalam hal ini guru harus sering berdiskusi tentang pentingnya tanggung jawab mencontohkan secara nyata kepada peserta didik, sehingga ia dapat belajar secara langsung dari sesuatu yang ia lihat pada gurunya.

5) Indikator Tanggung Jawab Menurut Kemendiknas indikator tanggung jawab terbagi menjadi 2 yaitu indikator sekolah dan indikator kelas. Adapun indikator sekolah yaitu: membuat laporan setiap kegiatan yang

dilakukan dalam bentuk lisan dan tertulis, melakukan tugas tanpa disuruh, menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat, dan menghindarkan kecurangan dalam pelaksanaan pelaksanaan tugas. Sedangkan indikator keberhasilan di kelas yaitu, tugas secara teratur, peran serta aktif dalam kegiatan sekolah, mengajukan usul pemecahan masalah.

### **C. Pengertian Pembelajaran IPS**

Pendidikan merupakan upaya untuk membentuk pengembangan siswa, sebagai makhluk individu dan makhluk sosial, sehingga ia dapat hidup secara layak dalam kehidupan. Dengan demikian melalui pendidikan siswa dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan dan nilai-nilai moralnya, keterampilan dan lain sebagainya.

Di undang-undang sistem pendidikan nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 butir 1 disebutkan, “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran dan peroses belajar agar peserta didik seara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

memiliki kekuatan spiritual pengendalian diri, keperibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara". Dengan demikian pendidikan adalah setiap usaha yang dilakukan untuk mengubah perilaku yang diinginkan sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku, setiap anak harus dididik supaya dengan cara yang sehat dapat mencapai perkembangan intelektual yang maksimal, keperibadiannya terbentuk dengan wajar, mencerminkan sifat-sifat kejujuran, kebenaran, tanggung jawab, supaya menjadi masyarakat yang baik, dan banyak yang beranggapan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mencari ilmu atau menuntut ilmu. Ada lagi yang secara lebih khusus mengartikan belajar adalah menyerap pengetahuan, ini berarti, bahwa orang pasti mengumpulkan fakta-fakta sebanyak-banyaknya. Jika konsep yang dipakai orang maka pada orang itu masih dipertanyakan, apakah dengan belajar semacam itu orang menjadi bertumbuh dan berkembang. Orang-orang memakai konsep ini menjadi dirinya ibarat botol kosong yang perlu dituang air. Apabilah air dituangkan sebanyak-banyaknya ke dalam botolnya dapat kita bayangkan berapa banyak yang masuk,

dari sebanyak yang masuk itu tentunya sesuai dengan daya tumpang botolnya.

Dengan kenyataan di atas, terdapatlah definisi belajar. Berikut beberapa definisi menurut para ahli. Belajar adalah sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

Dengan demikian perubahan-perubahan tingkah laku akibat pertumbuhan fisik atau kematangan, kelelahan, penyakit, atau obat-obatan adalah tidak termasuk belajar. Sedangkan menurut *kingsley* belajar adalah proses-proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui praktek dan latihan. Meskipun tidak seseorang pun mengajar seseorang namun orang tersebut dapat belajar, dapat menunjukkan sumber pengalaman belajarnya, menyajikan bahan belajar dan dapat mendorong seseorang untuk belajar. Dengan demikian belajar itu berorientasi kepada tujuan belajar.<sup>21</sup>

Belajar adalah satu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh satu perubahan tingkah laku

---

<sup>21</sup>Meli febriani,ips dalam pendekatan konstruktivisme,volume 07,nomor 01,tahun2021

yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.<sup>22</sup>

Selanjutnya meli pebriani, merupakan pengertian pembelajaran dengan mengatakan belajar itu dalam arti luas dapat diartikan sebagai sesuatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya satu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respon utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah laku baru itu dibedakan oleh adanya kematangan atau karena adanya perubahan sementara akan sesuatu hal<sup>23</sup>.

Dari pengertian belajar yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas maka dapat diketahui bahwa kegiatan tersebut adalah individu, yang bertujuan mencapai pendidikan, sehingga dengan adanya belajar, maka akan menambah pengetahuan pada dirinya. perubahan tersebut tidak berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan semesta dan berbentuk kecakapan, sikap, minat, watak, harga diri, belajar merupakan bagian rangkayan kegiatan tanggung

---

<sup>22</sup>Republik Indonesia, undang-undang Republik Indonesia No14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dan undang-undang Republik Indonesia No20 Tahun 2003 tentang sidiknas, (bandung : permanan, 2006), hal,56.

<sup>23</sup>Meli febriani, ips dalam pendekatan konstruktivitasme, volume 07, nomor 01, tahun 2021

jawab menumbuhkan rasa cipta dan karsa. Adapun karakter pembelajaran nilai IPS Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata kerama, budaya, adat istiadat, dan norma.

Karakter tersebut terangkum menjadi 20 karakter antara lain<sup>24</sup>:

### 1. Religius

Sikap dan perilaku yang patut dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun pemeluk agama lain.

### 2. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

### 3. Toleransi

---

<sup>24</sup>Implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian holistik siswa

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

#### 4. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

#### 5. Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta dengan menyelesaikan tugas dengan sebaik baiknya.

#### 6. Kreatif

Berpikir dengan melakukan sesuatu menghasilkan cara atau hasil baru dari suatu yang telah dimiliki.

#### 7. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

#### 8. Demokratis

Cara berpikir, sikap dan bertindak menilai sesama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

#### 9. Rasa ingin tahu



Sikap dan tindakan selalu berupaya, untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari satu yang dipelajari dilihat dan didengar.

10. Cara kebangsaan

Berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara dan di atas kepentingan diri dan kelompok.

11. Bersahabat/ komunikasi

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang dan bisa bergaul dengan masyarakat lainya.

12. Dapat dipercaya

Perilaku apabila diberikan kepercayaan atau mendapat perintah, penerima tersebut dapat menjalankan dengan baik sehingga memberikan rasa aman kepada pemberi kepercayaan.

13. Menempati janji

Berusaha untuk memenuhi semua yang telah dijanjikan kepada orang lain dimasa yang akan datang.

14. Adil

Berpihak kepada yang benar serta berpegang pada konstitusi dan hokum

15. Rendah hati

Sikap menyadari keterbatasan kemampuan sendiri, dan ketidak mampuan diri sendiri, sehingga dengan seseorang tidaklah mengangkuh, dan tidak pula menyombong.

16. Ulet/gigi

Tidak mudah putus asa dan tangguh pada pendirian.

17. Berpikir positif

Berpikir secara logis yang memandang sesuatu dari segi positifnya baik terhadap dirinya sendiri, orang lain, maupun keadaan lingkungannya.

18. Tabah

Kekuatan dalam menghadapi cobaan bahaya, ujian, kesulitan.

19. Terbuka

Sikap dimana kita mau mendengarkan dan menerima masukan-masukan dari orang lain.

20. Tertib

Tertata dan terlaksana dengan rapi atau menurut aturan yang telah ditentukan agar sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun.

#### D. Faktor-Faktor Mempengaruhi Pendidikan Karakter

Karakter individu tidak terbentuk begitu saja tetapi terdapat berbagai hal yang dapat mempengaruhinya. Berikut akan dipaparkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi karakter seorang individu, faktor-faktor tersebut yaitu:

- a. Faktor Insting (naluri) adalah sikap, tindakan, dan perbuatan manusia dimotivasi oleh kehendak yang dimotori oleh insting seseorang (dalam bahasa Arab *disoblt gharizah*). Insting merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Para psikolog menjelaskan bahwa insting (naluri) berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku antara lain:

- 1) Naluri makan (*nulriline izslizg*). Begitu manusia lahir telah membawa suatu hasrat makan tanpa didorong oleh orang lain.
- 2) Naluri berjodoh (seksual *instinct*), yang ditandai dengan laki-laki ingin berjodoh dengan wanita dan wanita ingin berjodoh dengan laki-laki.
- 3) Naluri keibu/bapakan (*Qrcternal instinct*), yang ditandai dengan tabiat kecintaan orang tua kepada

anaknya dan sebaliknya kecintaan anak kepada orang tuanya.

- 4) Naluri perjuangan (*combative instinct*), yang ditandai dengan tabiat manusia yang cenderung mempertahankan diri dari gangguan dan tantangan.<sup>25</sup>
- 5) Naluri berTuhan, yang ditandai dengan tabiat manusia mencari dan merindukan Penciptanya yang mengatur dan memberikan rahmat kepadanya. Selain dari kelima insting tersebut, masih banyak lagi insting yang sering dikemukakan oleh para ahli psikologi, misalnya insting ingin tahu dan memberitahu, insting takut, insting suka bergaul, bersosialisasi, insting meniru dan masih banyak lagi insting lainnya. Segenap naluri insting manusia itu merupakan paket yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia yang secara fitrah sudah ada tanpa perlu dipelajari terlebih dahulu.

b. Faktor Kebiasaan

---

<sup>25</sup>Republik Indonesia, undang-undang Republik Indonesia No14 tentang guru dan dosen dan undang-undang Republik Indonesia No20 Tahun 2003 tentang sis diknas, (bandung : permanan, 2006), hal,56.

Kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan, seperti berpakaian, makan, tidur, dan olahraga. Perbuatan yang telah menjadi adat kebiasaan tidak cukup hanya diulang-ulang saja, tetapi harus disertai kesukaan dan kecenderungan hati terhadapnya. Adapun ketentuan sifat-sifat adat kebiasaan, antara lain: 1) Mudah diperbuat 2) Menghemat waktu dan perhatian Adat kebiasaan sangat mempengaruhi karakter seseorang, karena karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), lalu ke tahap tindakan (*acting*), menuju kebiasaan (*habit*). Jadi dari kebiasaan itulah karakter akan tertanam kuat dalam diri seseorang.

- c. Faktor Keturunan Secara langsung atau tidak langsung keturunan sangat mempengaruhi pembentukan karakter atau sikap seseorang. Sifat-sifat asasi anak merupakan pantulan sifat-sifat asasi orang tuanya. Sifat-sifat yang

diturunkan tersebut pada garis besarnya <sup>26</sup>ada dua macam:

- 1) Sifat-sifat jasmaniyah, yakni sifat kekuatan dan kelemahan otot dan urat syaraf orang tua dapat diwariskan kepada anak-anaknya. Kekerasan ototnya, kemungkinan mewariskan kekerasan itu kepada anak cucunya, misalnya pada orang-orang Negro yang kuat fisiknya.
- 2) Sifat-sifat rohaniyah, yakni lemah atau kuatnya suatu naluri: dapat diturunkan pula oleh orang tua yang kelak memengaruhi tingkah laku anak gurunya. Sebagaimana dimaklumi bahwa setiap manusia mempunyai naluri atau (insting), tetapi kekuatan naluri itu berbeda-beda. Ada orang yang combative instingnya demikian kuatnya, sehingga dia jadi pemberani dan pahlawan yang gagah, perkasa. Kelebihan dalam naluri ini dapat diturunkan kepada keturunannya." Sifat jasmani dan rohaniyah seseorang memang dipengaruhi oleh

---

<sup>26</sup>novan ardi wiyani, *membumikan pendidikan karakter di sd, konsep praktek*  
*, dan straregi Yogyakarta: Ar-Ruzz.media.2013 h.al26-27*

orang tuanya, sehingga sedikit banyak postur tubuh, watak, serta perangai seseorang yang kemudian menjadi karakter, akan memiliki kesamaan dengan orang tuanya. Ada pepatah mengatakan bahwa "buah jatuh tidak jauh dari pohonnya", yang berarti sifat seorang anak tidak akan jauh beda dengan orang tuanya. Namun kenyataannya banyak anak yang sifatnya tidak sesuai dengan orang tuanya. Hal ini membuktikan bahwa pengaruh faktor keturunan hanya sedikit dan faktor yang lain lebih mendominasi.

3) Sesuatu yang melingkupi tubuh yang hidup, meliputi tanah dan udara, sedangkan lingkungan manusia ialah apa yang mengelilinginya, seperti negeri, lautan, udara, dan masyarakat. Dengan perkataan lain, milieu adalah segala apa yang melingkupi manusia dalam arti yang seluas luasnya lingkungan alam. Alam yang melingkupi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dalam menentukan tingkah laku seseorang.

## **E. Kurikulum dan Silabus IPS**

Karakteristik dasar Kurikulum adalah terletak pada pendekatan yang digunakan dalam pengembangan kurikulum tersebut. Kurikulum menekankan pendekatan saintifik pada jenjang pendidikan dasar hingga menengah. Implementasi memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan meningkatkan daya saing bangsa seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Penerapan Kurikulum diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif inovatif dan afektif, melalui penguatan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Untuk mencapai tujuan tersebut, kurikulum menekankan pada proses pembelajaran saintifik yang menganut paradigma konstruktivisme. Dengan demikian maka siswa diharapkan dapat memahami konsep sehingga hasil proses pembelajaran dapat masuk dalam longterm memory dan siswa dapat memahami esensi belajar.<sup>27</sup>

Silabus dan RPP guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar dan membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak-anak usia dini jalur pendidikan formal,

---

<sup>27</sup>Setidi hari *jurnal penelitian dan evaluasi pendidikan Volume 20, No 2 Desember 2016 (166-178)*



pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Selanjutnya dijelaskan pula bahwa guru adalah kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran dan kecakapan yang memenuhi standar mutu. Perencanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan yang matang diperlukan supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif. Perencanaan pembelajaran dituangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau beberapa istilah lain seperti desain pembelajaran, skenario pembelajaran. RPP memuat KI, KD, indikator yang akan dicapai, materi yang akan dipelajari, langkah pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar serta penilaian. guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar dan membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Selanjutnya dijelaskan pula bahwa guru adalah kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan

keahlian, Kemahiran dan kecakapan yang memenuhi standar mutu. Perencanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan yang matang diperlukan supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif. Perencanaan pembelajaran dituangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau beberapa istilah lain seperti desain pembelajaran, skenario pembelajaran. RPP memuat KI, KD, indikator yang akan dicapai, materi yang akan dipelajari, langkah pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar serta penilaian.<sup>28</sup>

#### **F. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian yang relevan mengenai pendidikan karakter di sekolah dengan berbagai informasi menjadi masukan untuk melengkapi penelitian ini:

Berdasarkan penelusuran yang telah peneliti lakukan, terdapat beberapa penelitian yang pernah di lakukan di antaranya penelitian utama dengan hasil penelitian implementasi pendidikan karakter sikap tanggung jawab siswa kelas VIII, selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh

---

<sup>28</sup> Susetya beny *meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun silabus dan rppj urnal taman*

herlina dengan hasil penelitian yaitu implementasi pendidikan karakter untuk meningkatkan keaktifan dan kerjasama siswa dalam pelajaran IPS di smp 9 kelas VIII, dengan hasil penelitiannya Tatik Rianti implementasi pendidikan karakter tanggung jawab dalam penelitian padan kelaten ajaran, dan yang terakhir penelitian yang dilakukan oleh Fatmawaty Ardan dengan hasil penelitian implementasi pendidikan karakter dalam peroses pembelajaran matematika.

Beranjak dari ke empat penelitian ini peneliti merasa masih perlu dilakukan penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter tanggung jawab dan mereka masih terfokus dengan implementasi pendidikan karakter saja.

**Table 2**  
**Matrik Penelitian Relevan**

No	Judul	Nama	Persamaan	perbedaan
1	Implementasi pendidikan karakter sikap tanggung jawab siswa kelas VIII melalui mata pelajaran ips di kelas VIII smp tahun ajaran 2012	Utomo	Pendidikan karakter	-Variabel yang diteliti -Metode penelitian -Objek yang diteliti
2	Implementasi pendidikan karakter untuk	Herlina haryani sasti	Sama-sama melibatkan siswa untuk	Penelitian yang dilakukan sebelumnya untuk meningkatkan

	meningkatkan keaktifan dan kerjasama siswadalam pembelajaran ips di smp negri 9 kelas VIII 2006-2007		berdiskusi saat pembelajaran berlangsung	keaktifan, sedangkan penelitian saya sendiri ingin menimbulkan aktivitas.
3	Implementasi pendidikan karakter tanggung jawab dalam penelitian pedan kelaten ajaran 2008/2009	Tatik rianti	implementasi pembelajaran yang diterapkan sama	pendidikan karakter pembelajaran peneliti sebelumnya meningkatkan perestasi belajar sedangkan peneliti ingin meningkatkan aktifitas tanggung jawab
4	Implementasi PendidikanKarakter Dalam Proses Pembelajaran Matematika Pada Kelas VIII Smp Negeri 2 Sungguminasa	Fatmawaty Ardan	Sama-sama meneliti implentasi pendidikan karakter	Penelitian sebelumnya menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Terkhusus pada mata pelajaran matematika yang menerapkan beberapa karakter kedalam Rencana Proses Pembelajaran

### G. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir atau kerangka teoritik merupakan landasan dari keseluruhan proses penelitian. Kerangka berfikir mengembangkan teori yang telah disusun dan menguraikan dan menjelaskan hubungan-hubungan yang terjadi antara variabel yang diperlukan untuk menjawab

masalah penelitian. Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis antar variabel yang akan diteliti. Tinjauan pustaka menyajikan suatu dasar untuk membentuk kerangka teoritik atau kerangka berfikir peneliti, sedangkan kerangka teoritik menjadi dasar untuk membuat hipotesis. Kerangka teoritik menjelaskan hubungan antar variabel dan menjelaskan teori yang melandasi hubungan-hubungan tersebut serta menjelaskan karakteristik, arah dari hubungan hubungan yang terjadi. Kerangka teoritik yang baik mengidentifikasi serta menentukan variabel-variabel yang relevan dengan masalah penelitian yang telah dirumuskan. Ada empat hal yang perlu ada dalam setiap kerangka teoritik, yaitu :

6. Variabel yang diteliti harus diidentifikasi dan dibahas dengan tuntas dalam kajian teori.
7. Diskusi dalam kerangka berfikir harus menyatakan bagaimana dua variabel atau lebih berhubungan satu sama lainnya.

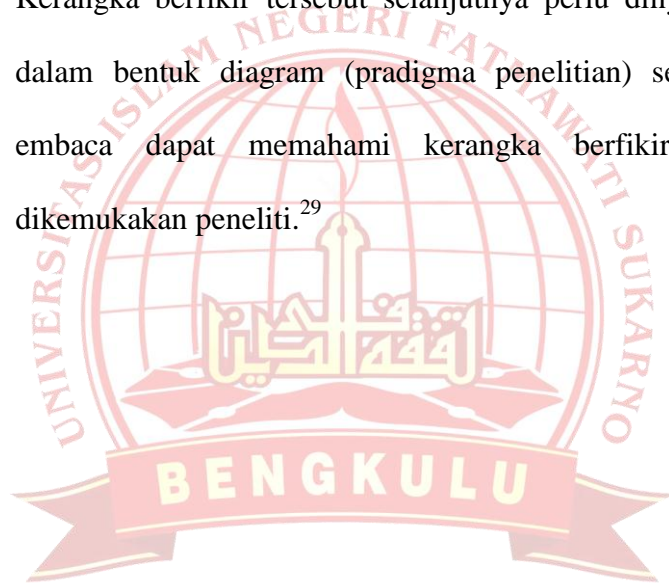
8. Jika dalam diskusi kerangka teori arah hubungan dapat dijelaskan secara teoritik, dan berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka dalam kerangka berfikir dapat ditentukan apakah hubungan yang terjadi positif atau negatif.
9. Dalam kerangka berfikir tersebut harus ada penjelasan mengenai mengapa di duga ada hubungan yang terjadi.

Kerangka teoritik atau kerangka berfikir adalah kerangka pemikiran si peneliti. Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan. Kriteria utama agar suatu kerangka pemikiran bisa meyakinkan sesama ilmuwan/pembaca adalah alur pemikiran yang logis dalam membangun suatu kerangka berfikir yang membuahkan kesimpulan untuk membuat sebuah hipotesis. Jadi kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Syarat kerangka berfikir yang baik , harus memuat hal sebagai berikut :

- a. Variabel-variabel yang akan diteliti harus jelas.

- b. Diskusi dalam kerangka berfikir harus dapat menunjukkan dan menjelaskan hubungan atau keterkaitan antar variabel yang diteliti dan harus ada teori yang mendasarinya.
- c. Diskusi juga harus dapat menunjukkan dan menjelaskan apakah hubungan antar variabel itu positif atau negatif dan apakah berbentuk simetris, kausal atau interaktif?

Kerangka berfikir tersebut selanjutnya perlu dinyatakan dalam bentuk diagram (pradigma penelitian) sehingga pembaca dapat memahami kerangka berfikir yang dikemukakan peneliti.<sup>29</sup>



---

<sup>29</sup>Prof. Dr.Eri Barlin,M.S metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif,sukabina pres,padang 2016,Hal.247



### **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**



## A. Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawan dalam eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data pribadi bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>30</sup> Data dianalisis dengan teknik analisis data interaktif model Miles and Huberman. Dalam teknik ini, terdapat 4 tahap analisis, yaitu tahap data *collection*, data *reduction*, data *display*, dan *conclusion*. Data *collection* merupakan awal proses tahap pengumpulan data. Data yang dikumpulkan kemudian divalidasi dengan triangulasi. Data-data yang tidak relevan dengan penelitian dan data yang tidak tervalidasi kemudian direduksi (data *reduction*), dan data yang tervalidasi kemudian ditayangkan

---

<sup>30</sup>Sugiyono, *Metode, penelitian kualitatif kualitatif, dan R&D* (Bandung Alfabeta, 2018).  
hal 7-8

(data display). Akhirnya, data yang terdisplay disimpulkan dalam tahap *conclusion*.<sup>31</sup>

## **B. Setting Penelitian**

### 1. Tempat penelitian

Dalam penelitian ini akan dilaksanakan di sekolah menengah pertama di SMP N 18 Bengkulu Selatan Desa Pagar Gading, Kecamatan Pinoraya kabupaten Bengkulu Selatan

### 2. Waktu penelitian

Setelah surat izin penelitian diterbitkan

## **C. Sumber Data**

### 1. Data primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama data perimer dalam penelitian ini yaitu guru IPS (Ibu Reres), dan siswa

### 2. Data sekunder

Data sekunder yang penulis gunakan sebagai sumber pendukung dari kepala sekolah, wakil kesiswaan, dan guru lain dan berupa data hasil penelitian dari TU SMP N18 Bengkulu Selatan.

---

<sup>31</sup>Frans patan ,*priskila issak banyamin,jurnal teknologi pantekosa Volume 3,No1,Juli2020*

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>32</sup>

### 1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat di observasikan dengan jelas. Observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*over observation* dan *covert observation*), dan observasi yang tak terstruktur (*unstructured observation*). 1).partisiptif

---

<sup>32</sup>Sugiyono, *metode penelitian kualitatif,kualitatif dan R&D* (Bandung Alfabeta, 2018).hal.137-146

dalam observasi ini peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan sukanya. 2). observasi terus terang atau tersamar dalam hal ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. 3). observasi tak berstruktur observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasikan. hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrument yang telah baku tapi berupa rambu-rambu pengamatan.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar pikiran atau informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu. dan wawancara

dilakukan dengan 1) guru ips ibu Reres mupidah S.Pd, 2) wali kelas VIII Hesmiarti, S.Pd 3) dan siswa kelas VIII

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini didasarkan dari pada laporan tentang diri sendiri atau setidaknya - tidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang berasal dari data-data sekunder yang berupa sumber-sumber tulisan dan foto-foto atau gambar metode ini sangat diperlukan guna menambah objek temuan penelitian yang membantu penelitian dalam menganalisis permasalahan yang akan diteliti dan juga guna untuk memperkuat hasil penelitian.

Dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen untuk mendukung dan memperkuat hasil wawancara dan observasi yang meliputi data peserta didik data prestasi

peserta didik baik akademi maupun nonakademik, foto kegiatan peserta didik selama di sekolah.

### **E. Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data dalam penelitian adalah dengan cara triangulasi data. Triangulasi data pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data sebagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

#### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

#### 2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas dan dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

#### 3. Triangulasi waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara pada tanggal 6 Juni 2022 di pagi hari pada saat narasumber masih fokus, karena banyak materi pelajaran yang lain akan memberikan data yang tidak valid.

### **F. Teknik Analisis Data**

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian yang menggambarkan dan menguraikan tentang hasil penelitian yang didapatkan dari lapangan penelitian. Adapun metode menganalisis data penelitian induktif yaitu cara yang dilakukan dengan menggunakan pikiran atau pendapat khusus guna mendapatkan satu pengertian bersifat umum. Dalam penelitian di lakukan langkah-langkah analisis data berikut ini:

#### 1. Reduksi data

Hasil kegiatan tahap pertama adalah diperoleh tema-tema atau klasifikasi dari hasil penelitian. Tema-tema atau klasifikasi itu adalah mengalami penanaman oleh peneliti. Cara melakukan adalah peneliti menulis ulang catatan lapangan yang mereka buat ketika wawancara dilakukan, apabila wawancara direkam. Setelah catatan lapangan ditulis ulang secara rapi setelah rekaman di transkrip, peneliti membaca keseluruhan catatan lapangan atau transkrip. Setelah itu, Peneliti memiliki informasi yang penting dan yang tidak penting tentunya dengan cara memberikan tanda-tanda dan dengan tanda tersebut

peneliti telah dapat mengidentifikasi mana data yang penting dan mana data yang tidak penting.<sup>33</sup>

Peneliti memberikan khusus penggalan bahan tertulis yang penting, sesuai yang dicari kemudian peneliti menginterpretasikan apa yang disampaikan oleh informan atau dokumen dalam penggalan tersebut. penelitian memberi kode interpretasinya terhadap penggalan catatan lapangan dan dokumen itu.

## 2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel dan sejenisnya. melalui penyajian tersebut maka data terorganisasikan, tersusun, dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.<sup>34</sup>

## 3. Penarikan kesimpulan/ verifikasi

Penarikan kesimpulan/ verifikasi adalah suatu tahap lanjutan dimana pada tahap ini peneliti menarik

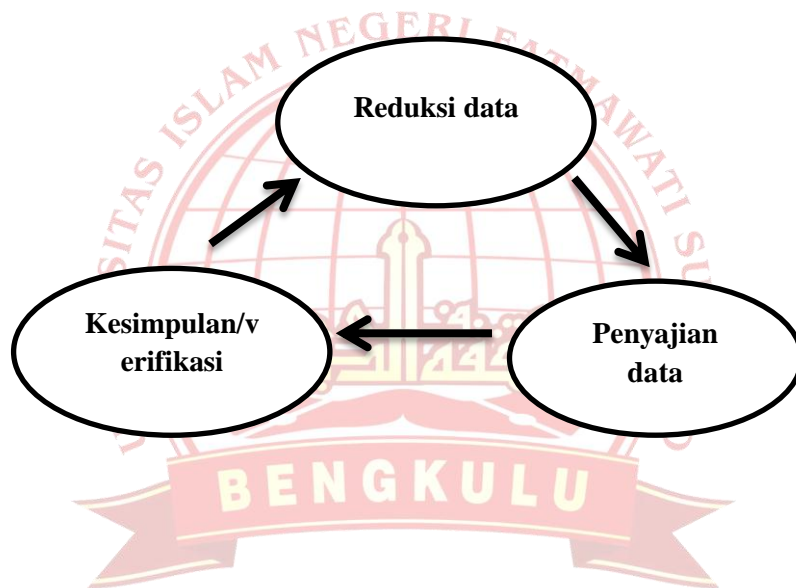
---

<sup>33</sup>Sugiyono, *metodelogi penelitian kualitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta 2018). hal. 246-249

<sup>34</sup>Afrizal *metode penelitian : sebuah upaya mendukung penggunaan penelitian kualitatif dan berbagai disiplin ilmu*, (Jakarta: raja grafindo persada, 2016), h. al 78



kesimpulan dari data. Interpretasi peneliti atas temuan dari wawancara atau sebuah dokumen. Setelah kesimpulan diambil peneliti, peneliti kemudian mengecek lagi keaslian interpretasi dengan cara mengecek ulang proses penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang dilakukan.<sup>35</sup>



---

<sup>35</sup>Sugiyono, *metode penelitian kualitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: alfabeta, 2016), hal 249

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum Penelitian**

##### **1. Riwayat Singkat Sekolah**

SMPN 18 Bengkulu Selatan, Kabupaten Bengkulu Selatan berdiri pada tanggal 1 april 1998, berlokasi di Desa Pagar Gading Kecamatan Pino Raya, Bengkulu Selatan. Sekolah ini didirikan dalam upaya menyediakan pendidikan masyarakat di sekitar kecamatan pino raya yang tidak terjangkau oleh sekolah negeri yang telah ada.

Tahun demi tahun SMPN 18 Bengkulu Selatan selalu mengalami perkembangan atau kemajuan, baik dari segi kualitas bisa diukur dari status akreditasi sekolah yang meningkat terus, (terakhir status akreditasi dengan nilai c),prestasi akademik maupun non akademik dari siswa-siswanya, serta fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah, dan lain sebagainya. Dalam kiprahnya di dunia pendidikan, mulai dari sejak berdirinya sampai dengan saat ini SMPN 18 Bengkulu Selatan telah berhasil mengukir banyak prestasi terutama dalam

lingkungan kecamatan dan kabupaten, baik prestasi akademik maupun non akademik.

Dengan semakin majunya sekolah pada khususnya dan majunya dunia pendidikan pada umumnya, menyusun perencanaan atau program sekolah untuk jangka waktu yang akan datang merupakan suatu kewajiban yang tidak bisa di tawar-tawar lagi, untuk hal itu sekolah mencoba menyusun Rencana kerja sekolah (RKS) untuk jangka menengah, dengan harapan kegiatan-kegiatan rutin sekolah dan kegiatan-kegiatan pengembangan sekolah dapat lebih terprogram dan jelas arah tujuannya.

Dengan berkembangnya dunia pendidikan sekarang ini maka SMPN 18 Bengkulu Selatan telah memiliki 6 ruang belajar, 1 ruang kepala sekolah, dan 1 lagi ruang guru dan jumlah guru

## 2. Profil SMPN 18 Bengkulu Selatan

Nama Sekolah	: SMPN 18 Bengkulu Selatan
Desa	: Pagar Gading
Provinsi	: Bengkulu Selatan
Kecamatan	: Pino Raya
Alamat	: Desa Pagar Gading
Kode Pos	: 38572

Daerah : Pagar Gading  
Kepala Sekolah : Disharmawati  
Setatus Sekolah : Negeri  
Tahun Berdiri : 1 April 1998  
Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi-Siang  
Bangun Sekolah : Milik Pemerintah  
Lokasi Sekolah :  
Desa Pagar Gading  
Kecamatan Pino Raya.

### 3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

Visi :

Membentuk siswa yang berprestasi cerdas, beriman, terampil, kreatif dan peduli lingkungan.

Misi :

1. Membina siswa dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap tuhan yang maha esa.
2. Membimbing siswa dalam proses belajar mengajar agar berprestasi
3. Menumbuhkan rasa sayangi guru, siswa, teman dan rasa memiliki lingkungan.

Tujuan :

1. Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan.

2. Meraih prestasi akademik maupun non akademik.
3. Memiliki keterampilan serta mengembangkan sesuai dengan bakat dan potensi siswa.
4. Kondisi fisik, fasilitas dan pemeliharaan lingkungan sekolah pendidikan SMPN 18 Bengkulu Selatan

#### 4. Status dan Kondisi Sekolah

Tabel 4.1  
Status dan Kondisi Sekolah

No	Nama dan Kondisi Sekolah	Keadaan
1	Keadaan Fisik Sekolah	Baik
2	Keadaan Lingkungan Sekolah	Baik
3	Fasilitas Sekolah Yang Meliputi Jenis, Kualitas Dan Kuantitas	Baik
4	Intraksi Sosial Sesama Guru, Sesama Guru Dan Siswa	Baik
5	Tata Tertib Untuk Siswa	

#### 5. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.2

### Sarana dan prasarana

No	Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Belajar/Kelas	6 Ruangan
2	Ruangan Kepala Sekolah	1 Ruangan
3	Ruang Guru	1 Ruangan
4	Ruang TU	1 Ruangan
5	Ruang Perpustakaan	1 Ruangan
6	Ruang UKS	1 Ruangan
7	Ruang Wc Kepala Sekolah	1 Ruangan
8	Kamar Mandi/Wc Guru	1 Ruangan
9	Kamar Mandi/Wc Murid	1 Ruangan
10	Ruang Penjaga Sekolah	-
11	Gudang	1 Ruangan
12	Tempat Parkir	2 tempat
13	Komputer	20 Unit
14	Meja Guru	15 Unit
15	Kursi Guru	15 Unit
16	Meja Murid	172 Unit
17	Kursi Murid	172 Unit
18	Telpon/Fax	-
19	Mesin Ketik	-
20	Mik	1 Unit
21	Printer	2 Unit

6. Fasilitas pendidikan dan latihan SMPN 18 Bengkulu

Selatan

Selain dari sarana dan prasarana diatas SMPN 18 Bengkulu Selatan juga memiliki fasilitas olahraga yang digunakan oleh siswa/siswi untuk menyalurkan bakatnya di bidang olahraga fasilitas tersebut antara lain:

Tabel 4.3

Jumlah Fasilitas Olahraga SMPN 18 Bengkulu Selatan

No	Fasilitas Sekolah	Kuantitas	Kualitas
1	Lapangan Putsal	1	Baik
2	Lapangan Volly	1	Baik
3	Lapangan Basket	1	Baik
4	Tenis Meja	1	Baik
5	Lompat Jawuh	1	Cukup baik

#### 7. Keadaan guru

Berdasarkan hasil observasi diperoleh informasi bahwa pada tahun ajaran 2022 guru dan staff SMPN 18 Bengkulu Selatan berjumlah 15 orang.

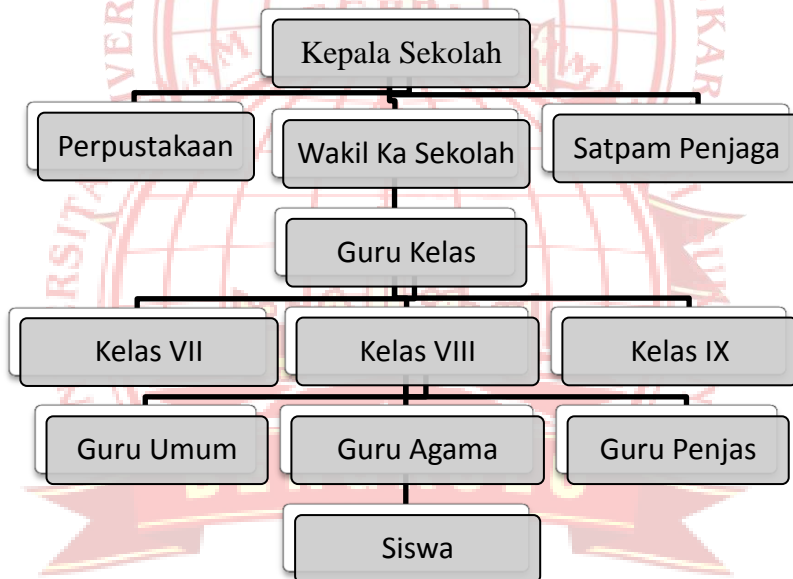
#### 8. Keadaan siswa

Berdasarkan hasil observasi jumlah siswa SMPN 18 Bengkulu Selatan berjumlah 172, siswa laki-laki berjumlah 85 orang dan siswa perempuan berjumlah 87 orang.

### 9. Struktur Organisasi SMP N 18 Bengkulu Selatan

#### **Struktur Organisasi SMP N 18 Bengkulu Selatan Tahun ajaran 2022**

**Tabel.4.4**



#### **B. Temuan Khusus Penelitian**



1. Gambaran secara umum tentang karakter tanggung jawab siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS terpadu di SMPN 18 Bengkulu Selatan

Kepala sekolah dan guru memahami betapa pentingnya pendidikan karakter tanggung jawab, demikian pun para peserta didik. Tanggung jawab merupakan kesadaran untuk melakukan hal yang telah menjadi tugas dan kewajiban sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hal tersebut dikatakan kepala sekolah saat peneliti menanyakan tentang pentingnya pendidikan karakter tanggung jawab beserta alasannya.<sup>36</sup>

Pendidikan karakter tanggung jawab itu penting bertanggung jawab itu melaksanakan apa yang menjadi kewajibannya. Selain itu pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan dari guru IPS mengenai pentingnya pendidikan karakter tanggung jawab. Sangat penting, karena karakter peserta didik itu bermacam-macam. Setiap peserta didik itu memiliki karakter yang berbeda. Sangat penting karena itu bukan hanya tentang pendidikan kalau karakter tapi bagaimana nantinya ia

---

<sup>36</sup> Hasil pengamatan dan wawancara di SMPN 18 Bengkulu Selatan, 06 juni 2022

sosialisasi ke masyarakat itu yang dipersiapkan utamanya. Sangat penting, karena bukan hanya pengetahuan karakter itu harus dibentuk pertama kali. Selain itu para peserta didik menyadari juga betapa pentingnya pendidikan karakter tanggung jawab, mereka juga tahu bagaimana bentuk, karakter tanggung jawab itu hal tersebut sesuai dengan pernyataan peserta didik.

“penting misalnya bertanggung jawab dengan tugas yang di kasihkan guru kepada siswa dan bertanggung jawab membuang sampah pada tempatnya itu yang dinamakan bertanggung jawab”

## 2. Implementasi pendidikan karakter tanggung jawab”

implementasi adalah bermula pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Perencanaan dan tujuan yang ingin dilakukan sekolah adalah dengan memasukan pendidikan karakter di dalam kurikulum lalu disosialisasikan baik dengan wali murid maupun dengan peserta didik itu sendiri agar

mereka mengetahui bahwa sekolah mengimplementasikan pendidikan karakter tanggung jawab. Hal tersebut senada dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

“caranya dengan memasukan pendidikan karakter tanggung jawab itu ke kurikulum sekolah kemudian memulai pembiasaan-pembiasaan dengan dipantau oleh setiap wali kelas untuk untuk membiasakan karakter tanggung jawab tersebut dalam pembelajaran ataupun di luar pembelajaran”

Mengimplementasikan pendidikan karakter tanggung jawab dalam pembelajaran ips terpadu di kelas yaitu sebagai berikut:

Kalau di kelas kita melihat mereka itu sudah bertanggung jawab atau belum, karena bisa melihatnya seperti saja mengumpulkan tugas tepat waktu masih ada beberapa anak yang sudah tepat waktu dan kebanyakan anak masih belum bertanggung jawab dengan apa yang diperintahkan oleh guru dan masih banyak anak membuang sampah sembarangan dan lainnya dan keadaan

di pandemi guru lebih personal dan cuma mengingatkan pekerjaan dan memberikan tugas ke anak.

3. Pelaksanaan implementasi pendidikan karakter tanggung jawab

Dalam pelaksanaan penerapan pendidikan karakter tanggung jawab adalah terhambat beberapa masalah seperti barusan mereka harus belajar di rumah menggunakan grup *whataapps* tapi walaupun mereka di rumah mereka harus melakukan kewajibanya yaitu: mereka harus mengumpulkan tugas tepat waktu dan jika anak terlambat mengumpulkan tugas nya maka ada teguran dari guru IPS.

4. Kendala dan upaya dalam peroses implementasi pendidikan karakter tanggung jawab siswa kelas VIII pada mata pelajaran ips terpadu di SMP N 18 Bengkulu Selatan, Perbedaan sistem pembelajaran secara online atau tatap muka itu sangat terasa bagi para guru, mereka merasa pembelajaran dan penyerapan materi oleh peserta didik itu menjadi kurang efesien. Selain itu guru juga merasa kesulitan menilai karena daring peserta didiknya tidak dapat dipantau secara langsung, baik dalam kelas.

Lebih enak tatap muka, karena kalau tatap muka kita lebih tau bagaimana karakter anak, bagaimana anak itu baik pengetahuannya, sosial dan teman-temannya. Namun kalau daring terus terang agak sulit kami menilainya karena kebanyakan daring ini anak tidak mengerjakan tugas sudah itu kalau pun mengerjakan tugas beberapa khusus yang ditemukan yang mengerjakan tugas itu orang tuanya jauh perbedaannya, dari efisiensi, lalu keterbatasan latar belakang orang tua anak itu berbeda-beda untuk membimbing anak-anak mereka kadang kesusahan. Jadi tingkat kemampuan anak untuk mengetahui pelajaran-pelajaran dan materi-materi itu terbatas tidak bisa mendalami kalau secara langsung kita bisa memberi tahu merek.

guru juga tahu bagaimana karakter anak itu kalau belajar secara tatap muka. Senada yang dikatakan oleh guru ips di bawah ini perbedaannya guru enak tatap muka karena guru bisa melihat murid mengerjakan tugasnya sendiri, sedangkan kalau di rumah mereka bisa dibantu oleh orang tua, nenek dan saudara lainnya jadi kalau di sekolah bisa melihat mereka sudah bertanggung jawab

atau belum dalam melaksanakan tugas yang di kasih oleh guru mata pelajaran IPS.

### **C. Hasil Penelitian**

Penyajian hasil penelitian berdasarkan temuan di lapangan yang dilakukan oleh penulis tentang Implementasi Pendidikan Karakter Sikap Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMPN 18 Bengkulu Selatan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan hasil temuan sebagai berikut:

1. Proses implementasi nilai karakter tanggung jawab dalam pembelajaran IPS terpadu kelas VIII di SMPN 18 Bengkulu Selatan

Pada tahap ini, baik silabus, RPP, dan bahan ajar dirancang agar muatan maupun kegiatan pembelajarannya berwawasan pendidikan karakter. Setidaknya perlu dilakukan perubahan pada tiga komponen, antara lain: Penambahan atau modifikasi kegiatan pembelajaran sehingga ada kegiatan pembelajaran yang mengembangkan karakter, menambahkan modifikasi indikator pencapaian sehingga ada indikator yang terkait

dengan pencapaian peserta didik dalam hal karakter dan modifikasi teknik penilaian sehingga ada teknik penilaian yang dapat mengembangkan atau mengukur perkembangan karakter.

Pada karakter yang akan diterapkan pada siswa adalah karakter tanggung jawab. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Secara umum sikap tanggung jawab tidak terlepas dari sesuatu hal yang harus dilaksanakan dan diimplementasikan dengan nilai-nilai yang terikat di dalamnya. Sedangkan mengartikan tanggung jawab adalah nilai moral penting dalam kehidupan masyarakat, tanggung jawab adalah pertanggung jawaban, orang tua dan diri sendiri. Bertanggung jawab berarti melaksanakan tugas secara sungguh-sungguh, berani menanggung konsekuensi dari sikap, perkataan dan tingkah lakunya.

Tanggung jawab adalah sisi aktif moralitas, tanggung jawab meliputi peduli terhadap diri sendiri dan orang lain,

memenuhi kewajiban, memberi kontribusi terhadap masyarakat, meringankan penderitaan orang lain, dan menciptakan dunia yang lebih baik. Implementasi karakter tanggung jawab akan diintegrasikan pada model pembelajaran IPS di sekolah. Implementasi karakter tanggung jawab yang diterapkan berbasis *joyfull learning*.

*Joyfull learning* merupakan pembelajaran yang menyenangkan untuk siswa. Proses pembelajaran yang terjadi membuat siswa senang tanpa tekanan, sehingga lebih mudah untuk menanamkan karakter pada siswa. Kembali pada hakikat pembelajaran. Dalam proses belajar siswa dituntut beraktivitas secara penuh.

a) Proses pembelajaran berlangsung di mana saja

Proses pembelajaran dapat berlangsung di mana saja.

Kelas bukan hanya tempat satu-satunya untuk belajar. Siswa dapat memanfaatkan berbagai tempat untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan sifat materi pelajaran.

b) Pembelajaran berorientasi pada pencapaian tujuan

Tujuan pembelajaran bukan hanya penguasaan materi pelajaran, tetapi proses untuk mengubah tingkah laku



siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Se jauh mana materi pelajaran yang dikuasai siswa dapat membentuk pola perilaku siswa itu sendiri.

c) Pembelajaran berarti membelajarkan siswa

Tujuan utama mengajar adalah membelajarkan siswa. Guru berperan sebagai orang yang membimbing dan menjadi fasilitator. Proses pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*). Siswa sebagai subjek belajar yang bertugas mengembangkan kemampuan dirinya, kreativitas, dan aktivitas mereka sesuai bakat yang dimilikinya.

Tujuan pembelajaran bukan hanya penguasaan materi pelajaran, tetapi proses untuk mengubah tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Se jauh mana materi pelajaran yang dikuasai siswa dapat membentuk pola perilaku siswa itu sendiri. Dari uraian makna pembelajaran dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan proses dan perubahan yang terjadi untuk mencapai tujuan. Pembelajaran tidak hanya terjadi di dalam kelas, melainkan di mana saja dapat terjadi proses pembelajaran. Proses perubahan diri siswa

menuju perubahan dari pengalaman yang dialaminya disebut sebagai pembelajaran.

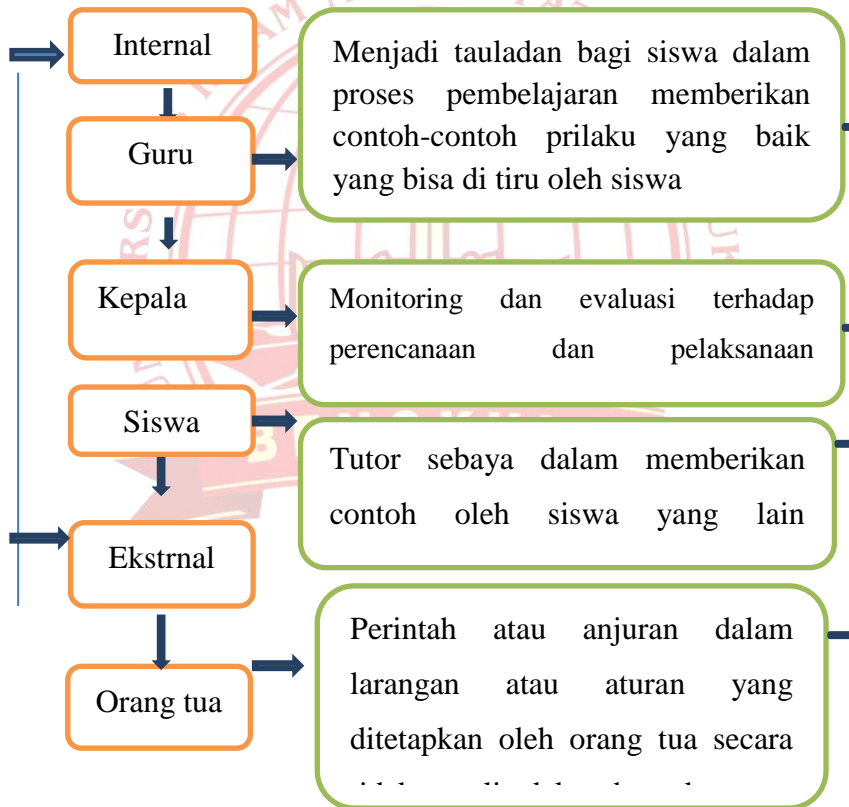
Seperti yang diungkapkan ibu renes selaku guru ips di SMPN 18 Bengkulu Selatan Ibu selalu memberikan pemahaman kepada siswa tentang bagaimana memiliki karakter tanggung jawab, dengan tugas yang diberikan segala sesuatu yang di ambil harus di pertanggung jawabkan segala resikonya.

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat karakter tanggung jawab dalam proses pembelajaran IPS terpadu di SMPN 18 Bengkulu Selatan. Salah satu faktor yang menghambat pembentukan karakter siswa yaitu keterbatasan waktu saat di sekolah. Membentuk karakter anak bukanlah hal yang mudah atau dapat terbentuk secara instan, oleh karenanya dibutuhkan waktu yang relative lama dan dilakukan secara terus menerus agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal.<sup>37</sup>

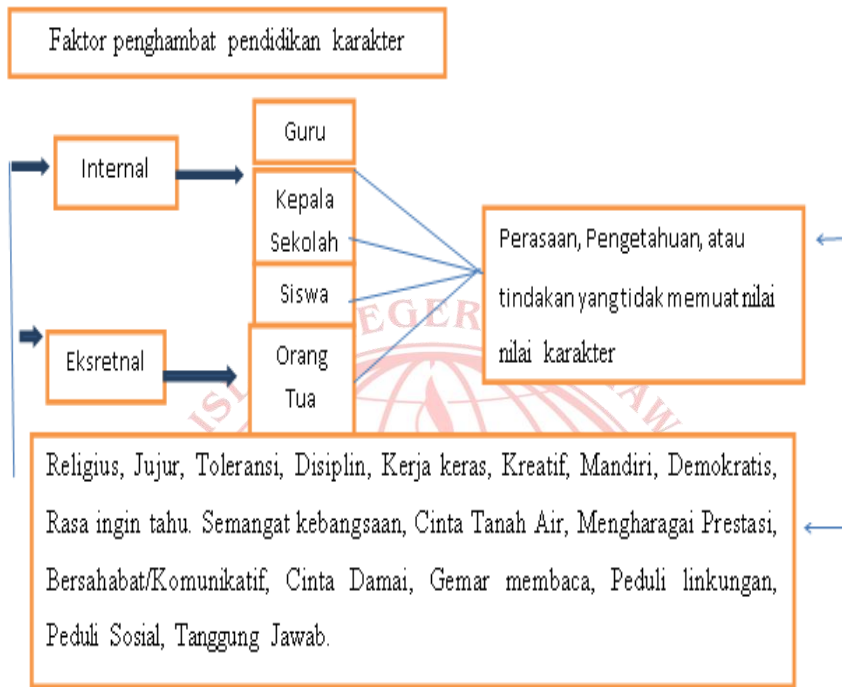
---

<sup>37</sup> Dr. Nursalam M.Si, Dr. muhamad Nawir, M.Pd, 2019. Model pendidikan karakter pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar.

Faktor pendukung pendidikan karakter



Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu. Semangat kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli Sosial, Tanggung Jawab.



### 3. Pemahaman Kepala Sekolah, Guru dan Peserta Didik Tentang Pentingnya Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Implementasinya Pada Pembelajaran IPS terpadu di SMP N 18 Bengkulu Selatan.

Berdasarkan pemahaman kepala sekolah tentang pentingnya karakter tanggung jawab, tanggung jawab merupakan kesadaran untuk melaksanakan kewajiban.

Sedangkan guru memahami pentingnya pendidikan karakter tanggung jawab sebagai kesadaran akan segala hal yang menjadi tugasnya sesuai dengan ketentuan baik untuknya, lingkungan dan masyarakat. Peserta didik pun sadar akan pentingnya pendidikan karakter tanggung jawab. Pemahaman kepala sekolah,<sup>38</sup> guru, dan peserta didik tentang pentingnya karakter tanggung jawab tidak jauh berbeda dengan pendapat Mohamad Mustari yang menyatakan bahwa bertanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan.

1) Proses implementasi nilai karakter sikap tanggung jawab

mendeskripsikan tanggung jawab sebagai sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha

---

<sup>38</sup> Wawancara pribadi dengan ibu renes selaku guru ips SMPN 18 Bengkulu Selatan, 07 juni 2022

Esa. Membagi tanggung jawab menjadi beberapa macam, yakni tanggung jawab personal, tanggung jawab moral, dan tanggung jawab sosial. Menjabarkan nilai tanggung jawab ialah sebagai berikut:

- i. Memenuhi kewajiban diri.
- ii. Dapat dipercaya.
- iii. Dapat mengontrol diri sendiri.
- iv. Gigit

Karakter termasuk ke dalam watak atau kepribadian, maka nilai tanggung jawab merupakan bagian dari kepribadian seseorang. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian antara lain: fisik, intelegensi, jenis kelamin, teman sebaya, keluarga, kebudayaan, lingkungan dan sosial budaya, serta faktor internal dari dalam diri individu.

- 2) Evaluasi implementasi karakter sikap tanggung jawab dalam pembelajaran

Fungsi pengendalian adalah bertujuan mengendalikan kinerja yang dicapai. Evaluasi

(penilaian dan pengendalian) yang dilakukan sekolah yaitu guru melakukan penilaian sikap terhadap siswanya lalu permasalahan yang ditemukan akan dibahas bersama dan melibatkan wali siswa bila diperlukan. Untuk mencapai keberhasilan, sekolah melibatkan wali siswa dalam melakukan evaluasi untuk mengontrol siswa di luar lingkungan sekolah atau dalam keluarga. Implementasi pendidikan karakter sikap tanggung jawab siswa kelas VIII pada pembelajaran IPS terpadu di SMPN 18 Bengkulu Selatan, memperoleh dukungan dari orang tua siswa, dan pemerintah. Sedangkan faktor penghambat ataupun kendala yang dihadapi guru pada umumnya adalah siswa itu sendiri. Siswa memiliki berbagai karakter, pola asuh dari berbagai lingkungan dan belum tentu bisa menerima cara didik dari guru dan siswa masih dengan egoisnya dengan masih banyak siswa yg belum mengetahui arti dari tanggung jawab itu sepenuhnya

- 4) Proses implementasi pendidikan karakter sikap tanggung jawab siswa kelas VIII pada mata pelajaran

Sedangkan upaya yang dilakukan guru yaitu IPS terpadu di SMPN 18 Bengkulu selatan mengusahakan mengatasi setiap kendala yang ditemui selama proses pembelajaran. Adapun upaya yang dilakukan salah satunya dengan guru harus menjadi contoh bagi siswanya, dan guru juga bisa menjadi apresiator dan mengajarkan nilai moral pada setiap pembelajaran, bersikap terbuka pada setiap kesalahan dan memberi kesempatan siswa belajar menjadi pemimpin.

Implementasi pendidikan karakter sikap tanggung jawab siswa kelas VIII pada mata pelajaran ips terpadu di SMPN 18 Bengkulu Selatan. Berdasarkan hasil observasi penulis yang telah dilakukan di kelas VIII SMP N 18 Bengkulu Selatan. implementasi pendidikan karakter sikap tanggung jawab siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS terpadu di SMPN 18 Bengkulu Selatan yang meneliti di kelas VIII. Dilakukan dengan beberapa pertanyaan pertanyaan melalui wawancara bersama kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan siswa kelas VIII.



Pelaksanaan penelitian dilakukan selama lebih kurang satu bulan dalam rantang waktu 25 Mei sampai 04 Juli 2022 adapun penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu dengan memdeskripsikan apa yang dilakukan penelitian selama melakukan observasi, wawancara (interview), pengamatan yang bertujuan melakukan studi mendalam mengenai pendidikan karakter sikap tanggung jawab siswa kelas VIII pada mata pelajaran ips terpadu di SMPN 18 Bengkulu Selatan.

Berdasarkan hasil wawancara seta observasi langsung di lapangan maka dapat diketahui bahwa implementasi pendidikan karakter sikap tanggung jawab siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMPN 18 Bengkulu Selatan. Berikut hasil wawancara dengan guru IPS ibu Reres S.Pd.

1. Bagaimana tanggapan bapak /ibu tentang implementasi pendidikan karakter?

Maka penulis melakukan wawancara kepada informan yaitu ibu Reres S.Pd, selaku guru mata pelajaran ips kelas VIII beliau mengatakan bahwa:

“ implementasi pendidikan karakter itu sekolah adalah sebagai lembaga sebagai sumber yang penting pendidikan karakter pendidikan nilai dan kemampuan siswa,dan keteladanan dan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari”<sup>39</sup>

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti, Implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to deliver policy output*) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (*target group*) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan.

Karakter adalah bentuk watak, tabiat, akhlak yang melekat pada pribadi seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi yang digunakan sebagai landasan untuk berpikir dan berperilaku sehingga menimbulkan suatu ciri khas pada individu tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di sekolah SMPN 18 Bengkulu Selatan, bahwa guru telah paham dan mengerti mengenai

---

<sup>39</sup> Hasil wawancara dengan informan ibu Reres Mupidah,S,Pd.selaku guru ips kelas VIII tanggal 07 juni 2022

pendidikan karakter dalam pembelajaran seperti apa yang harus di terapkan dan dilakukan dan yang harus diterapkan pada siswa.

Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidikan karakter dalam pembelajaran itu adalah yang sangat dibutuhkan dan penting untuk mengetahui karakter anak dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.<sup>40</sup>

2. Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang sikap tanggung jawab anak didik di sekolah?

Maka penulis melakukan wawancara kepada informan yaitu ibu Reres, selaku guru mata pelajaran ips kelas VIII, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam sikap tanggung jawab anak masih kurang disiplin tentang tanggung jawab, dalam segi waktu melaksanakan dan menyelesaikan tugas belum tepat waktu, dan masih banyak anak mengerjakannya dengan tidak sungguh-sungguh, dan membuang sampah bukan pada tempatnya”<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Hasil observasi tanggal 03 juni 2022

<sup>41</sup> Hasil wawancara dengan informan ibu Reres Mupidah S.Pd, selaku guru ips , tanggal

Sebagai sikap seseorang untuk menerima tugas dan kewajiban kepada diri Tanggung jawab, secara literatur berarti "kemampuan untuk merespon atau menjawab." Itu artinya, tanggung jawab berorientasi terhadap orang lain, memberikan bentuk perhatian, dan secara aktif memberikan respon terhadap apa yang mereka inginkan' Tanggung jawab menekankan kewajiban positif untuk saling melindungi satu sama lain. Berdasarkan pengertian di atas tanggung jawab diartikan sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki kebebasan untuk menentukan sikap dan pilihannya kemudian menanggung konsekuensi dari sikap dan pilihannya itu.

3. Menurut bapak /ibu dalam pembelajaran ips apa maksud dari pembelajaran IPS tersebut?

Maka penulis melakukan wawancara kepada informan yaitu ibu Reres Mupidah,S.Pd,selaku guru ips dan beliau mengatakan bahwa:

“menurut saya pengertian pembelajaran ips itu seperti,menerapkan ilmu sosial dengan menelaah peristiwa dan masalah sosial yang secara nyata terjadi di masyarakat maupun di dalam lingkup pendidikan”<sup>42</sup>

Di undang-undang sistem pendidikan nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 butir 1 disebutkan, ‘pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran dan proses belajar agar peserta didik seara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual pengendalian diri, keperibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat,bangsa dan Negara’. Dengan demikian pendidikan adalah setiap usaha yang dilakukan untuk mengubah perilaku yang diinginkan sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku, setiap anak harus dididik supaya dengan cara yang sehat

---

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan informan ibu Reres Mupidah S.Pd,selaku guru ips ,tanggal 07 juni 2022

dapat mencapai perkembangan intelektual yang maksimal, keperibadiannya terbentuk dengan wajar, mencerminkan sifat-sifat kejujuran, kebenaran, tanggung jawab, supaya menjadi masyarakat yang baik. dan banyak yang beranggapan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mencari ilmu atau menuntut ilmu.

4. Bagaimana proses belajar IPS dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter?

Maka penulis melakukan wawancara kepada informan yaitu ibu reses mupidah, S.Pd, selaku guru ips dan beliau mengatakan bahwa:

“Menurut ibu reses kita berintraksi dengan peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada satu lingkungan belajar, sedangkan faktor yang mempengaruhi pendidikan faktor orang tua, lingkungan, teman sebaya, dan ekonomi”<sup>43</sup>

Adapun faktor eksternal dipengaruhi dari lingkungan sekitar. Faktor eksternal yang akrab dengan

---

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan informan ibu Reres Mupidah S.Pd, selaku guru ips, tanggal 07 juni 2022

pembentukan karakter siswa SMP adalah lingkungan keluarga dan lingkungan tempat prakerin. Menurut Firdaus lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan anak yang pertama dan utama, karena dalam keluarga inilah anak pertama kali memperoleh pendidikan dan bimbingan. Dikatakan utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah dalam keluarga. Lingkungan keluarga sebagai salah satu faktor penentu yang berpengaruh dalam perkembangan pribadi anak, dapat dibagi lagi menjadi tiga aspek, yaitu: (a) kondisi ekonomi keluarga, (b) kerekatan orang tua dan anak, serta (c) pola asuh/cara orang tua mendidik anak.

5. Kurikulum apa yang bapak/ibu lakukan dalam proses pembelajaran?

Maka penulis melakukan wawancara kepada informan yaitu ibu Reres mupidah,S.Pd,selaku guru ips dan beliau mengatakan bahwa:

“kurikulum yang kami gunakan adalah kurikulum 2013 atau K13<sup>44</sup>

Kurikulum menekankan pendekatan saintifik pada jenjang pendidikan dasar hingga menengah. Implementasi memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan meningkatkan daya saing bangsa seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Penerapan Kurikulum diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif inovatif dan afektif, melalui penguatan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan untuk mencapai tujuan tersebut, kurikulum menekankan pada proses pembelajaran saintifik yang menganut paradigma konstruktivisme. Dengan demikian maka siswa diharapkan dapat memahami konsep sehingga hasil proses pembelajaran dapat masuk dalam longterm memory dan siswa dapat memahami esensi belajar.

---

<sup>44</sup> Hasil penelitian wawancara dengan informan ibu Reres Mupidah S.Pd, selaku guru  
ips tanggal 07 juni 2022



Selanjutnya penulis melakukan untuk memperkuat hasil terhadap guru kelas VIII , melakukan wawancara kepada siswa kelas VIII SMPN 18 Bengkulu Selatan ,pada tanggal 09 juni 2022

1. Apakah kalian sudah memperhatikan guru dalam menjelaskan dan mengetahui sikap tanggung jawab?

Informan siswa kelas VIII tasyah anggita

“saya sudah ,tapi pada kenyataannya mereka pada saat jam pelajaran dan guru menjelaskan materi siswa kelas VIII masih ribut dan sibuk masing-masing dan ngobrol sesama teman sekelasnya”

2. Bagaimana nilai karakter tanggung jawab dalam pembelajaran ips ?

Informan pertama pada tanggal 09 juli 2022, adalah tasyah anggita salah satu murid di kelas VIII.

“Dimana kita saling menghormati dan menghargai berbagai perbedaan yang ada diantara kita tanpa memandang segala perbedaan

yang membuat perpecahan antara sesama makhluk sosial”

3. Apakah kalian sudah mengumpulkan tugas tepat waktu?

Informan pertama pada tanggal 09 juli 2022, adalah tasyah anggita salah satu murid di kelas VIII .

“tasya mengatakan bahwasanya kami mengumpulkan tugas terkadang tepat waktu dan lebih sering mengumpulkan tugas tidak tepat waktu dan belum bisa dikatakan sudah bertanggung jawab”

4. Apakah kalian sudah membuang sampah pada tempatnya?

Informan pertama pada tanggal 09 juli 2022, adalah tasyah anggita salah satu murid di kelas VIII.

“tasya mengatakan sudah,tapi pada kenyataanya masih banyak siswa yang membuang sampah bukan pada tempatnya”

5. Apa kalian sudah melakukan sikap empati dengan sesama?

Informan pertama pada tanggal 09 juli 2022, adalah tasyah anggita salah satu murid di kelas VIII.

“tasyah mengatakan sudah, tapi pada kenyataannya mereka belum sepenuhnya melakukan sikap empati saat seseorang berbicara mereka masih bertanya apakah perkataan itu jujur atau tidak “

6. Menurut kalian apa karakter tanggung jawab itu?

Informan pertama pada tanggal 09 juli 2022, adalah tasyah anggita salah satu murid di kelas VIII.

“Menurut saya karakter tanggung jawab dimana kita melaksanakan atau melakukan, menepati janji, perkataan, perbuatan dan kelakuan”

7. Pengertian IPS menurut kalian itu apa ?

Informan pertama pada tanggal 09 juli 2022, adalah tasyah anggita salah satu murid di kelas

VIII

“mengkaji tentang kehidupan sosial dan norma kehidupan”

8. Apa saja faktor-faktor karakter tanggung jawab itu?

Informan pertama pada tanggal 09 juli 2022, adalah tasyah anggita salah satu murid di kelas VIII

“melaksanakan yang telah di janjikan,dan hak kewajiban dan kondisi”

9. Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran?

Informan pertama pada tanggal 09 juli 2022, adalah tasyah anggita salah satu murid di kelas VIII.“ dalam pembelajran menggunakan kurikulum 2013 atau K13”

Selanjutnya penulis melakukan wawancara kepada Ibu Kepala Sekolah Desharmawati pada tanggal 10 juni 2022.

1. Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang implementasi pendidikan karakter ?

“Tanggapan saya penerapan atau pelaksanaan yang di dalamnya terdapat satu tindakan yang bisa merubah siswa dan membentuk penyempurnaan

dari individu menuju arah yang lebih baik dan berkarakter juga bertanggungjawab”<sup>45</sup>

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti, Implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to deliver policy output*) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (*target group*) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan.

Karakter adalah bentuk watak, tabiat, akhlak yang melekat pada pribadi seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi yang digunakan sebagai landasan untuk berpikir dan berperilaku sehingga menimbulkan suatu ciri khas pada individu tersebut. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di sekolah SMPN 18 Bengkulu Selatan, bahwa guru telah paham dan mengerti mengenai pendidikan karakter dalam pembelajaran seperti apa yang harus di terapkan dan dilakukan dan yang harus diterapkan pada siswa.

---

<sup>45</sup> Hasil wawancara dengan informan ibu Desharmawati M.Pd, selaku kepala sekolah, tanggal 10 Juni 2022

Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidikan karakter dalam pembelajaran itu adalah yang sangat dibutuhkan dan penting untuk mengetahui karakter anak dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas

2. Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang sikap tanggung jawab anak didik?

“Menurut saya dalam sikap tanggung jawab anak masih kurang baik anak masih belum menaati aturan seperti datang tidak tepat waktu dan lainnya”<sup>46</sup>

Sebagai sikap seseorang untuk menerima tugas dan kewajiban kepada diri Tanggung jawab, secara literatur berarti "kemampuan untuk merespon atau menjawab." Itu artinya, tanggung jawab berorientasi terhadap orang lain, memberikan bentuk perhatian, dan secara aktif memberikan respon terhadap apa yang mereka inginkan Tanggung jawab menekankan kewajiban

---

<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan informan ibu Desharmawati M.Pd, selaku kepala sekolah,  
tanggal 10 juni 2022

positif untuk saling melindungi satu sama lain. Berdasarkan pengertian di atas tanggung jawab diartikan sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki kebebasan untuk menentukan sikap dan pilihannya kemudian menanggung konsekuensi dari sikap dan pilihannya itu.

1. Menurut bapak/ibu dalam pembelajaran ips apa maksud dari pembelajaran ips tersebut?

“Menurut saya pembelajaran ips itu adalah pembelajaran pada kemampuan pedagogik pembelajaran ilmu atau seni, tepat dan strategi.”

Di undang-undang sistem pendidikan nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 butir 1 disebutkan, ‘pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual pengendalian diri,

keperibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara'. Dengan demikian pendidikan adalah setiap usaha yang dilakukan untuk mengubah perilaku yang diinginkan sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku, setiap anak harus dididik supaya dengan cara yang sehat dapat mencapai perkembangan intelektual yang maksimal, keperibadiannya terbentuk dengan wajar, mencerminkan sifat-sifat kejujuran, kebenaran, tanggung jawab, supaya menjadi masyarakat yang baik, dan banyak yang beranggapan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mencari ilmu atau menuntut ilmu.

2. Kurikulum apa yang bapak/ibu lakukan dalam merancang proses pembelajaran?



“kurikulum yang kami lakukan adalah kurikulum 2013 atau K13”<sup>47</sup>

Kurikulum menekankan pendekatan saintifik pada jenjang pendidikan dasar hingga menengah. Implementasi memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan meningkatkan daya saing bangsa seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Penerapan Kurikulum diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif inovatif dan afektif, melalui penguatan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan untuk mencapai tujuan tersebut, kurikulum menekankan pada proses pembelajaran saintifik yang menganut paradigma konstruktivisme. Dengan demikian maka siswa diharapkan dapat memahami konsep sehingga hasil proses pembelajaran

---

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan informan ibu Desharmawati M.Pd, selaku kepala sekolah  
tanggal 10 Juni 2022

dapat masuk dalam *longterm memory* dan siswa dapat memahami esensi belajar.

Kesimpulan hasil penelitian, Menurut Thomas Lickona, karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, yang menimbulkan komitmen terhadap kebaikan, dan melakukan kebaikan. Karakter yang baik mengacu kepada pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*). Menurut Thomas Lickona, karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Thomas Lickona memberikan definisi pendidikan karakter yaitu: “*Character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values*” (Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk membantu

manusia memahami, peduli, dan melaksanakan nilai-nilai etika inti).<sup>48</sup>

kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi fondasi pada tingkat berikutnya. melalui pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan berbasis kompetensi kita berharap bangsa ini menjadi bangsa yang memiliki nilai jual yang bisa ditawarkan kepada bangsa<sup>49</sup>lain didunia. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum 2013

---

<sup>48</sup> Saiful, Hamdi Yusliani, Rosnidarwati, Implementasi Pendidikan Karakter: Perspektif Al-Ghazali & Thomas Lickona Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Meunara Baro Kabupaten Aceh Besar, Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, VOL: 11/NO: 01 Februari 2022

<sup>49</sup> Mulyasa. (2014). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Remaja Rosda karya.

merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun disiplin yang tinggi. Kurikulum ini menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang diterapkan sejak 2006 lalu. Dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran wajib diikuti oleh seluruh peserta didik di satu satuan pendidikan pada setiap satuan atau jenjang pendidikan.

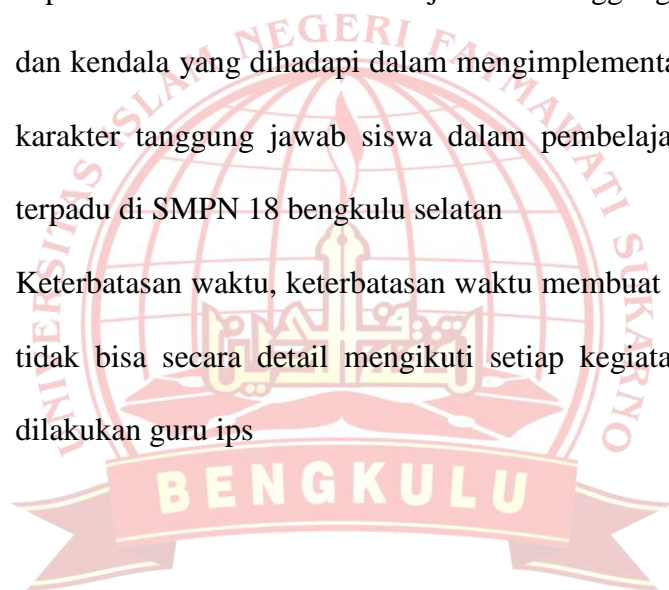
Kesimpulan dampak positif dan negatif pada siswa setelah implementasi pendidikan karakter pada sikap siswa, dampak positif bagi siswa adalah membentuk karakter siswa, melatih mental dan moral siswa, disiplin, siswa menjadi lebih bertanggung jawab, sedangkan dampak negatif nya adalah, tidak ada dampak nya karna dalam pembelajaran anak melihat apa yang dilakukan oleh guru jadi guru harus memberi contoh yang baik buat siswa dan

memberikan contoh sikap tanggung jawab dan sikap disiplin akan satu tugas yang dilakukan.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini tentunya tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan, keterbatasan tersebut diantaranya yaitu:

1. Keterbatasan sumber informan, sehingga peneliti tidak dapat secara keseluruhan menjelaskan tanggung jawab dan kendala yang dihadapi dalam mengimplementasi nilai karakter tanggung jawab siswa dalam pembelajaran ips terpadu di SMPN 18 bengkulu selatan
2. Keterbatasan waktu, keterbatasan waktu membuat peneliti tidak bisa secara detail mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan guru ips



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

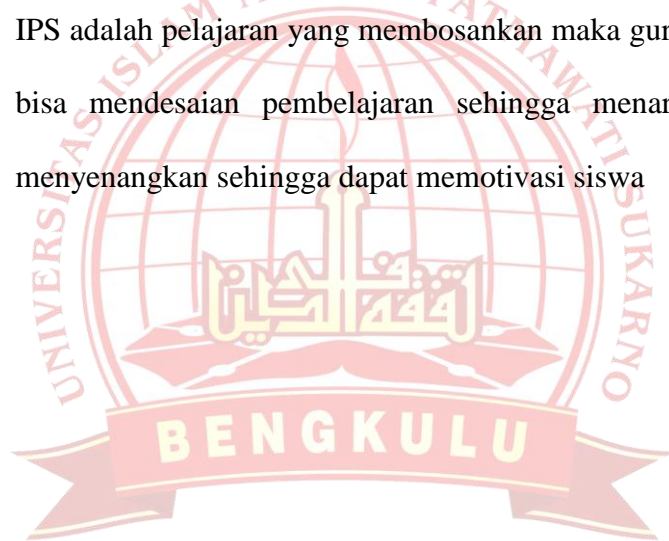
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan, Bahwa dalam proses implementasi nilai karakter tanggung jawab dalam pembelajaran IPS terpadu dapat disimpulkan dalam proses pembelajaran pasti merancang bahan ajar seperti RPP, silabus, dan demikian pembelajaran berwawasan pendidikan karakter, Sedangkan tanggung jawab sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan alam, sosial, budaya, dan Tuhan Yang Maha Esa.

#### **B. Saran**

Saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Kepada guru-guru di SMP N 18 Bengkulu Selatan sebaiknya tetap mengingatkan peserta didik mengenai karakter tanggung jawab yang harus selalu mereka terapkan baik sebagai pelajar maupun di masyarakat.

2. Disarankan kepada semua guru harus bisa menjadi suritauladan yang baik bagi siswa, karena siswa tidak hanya diberi materi pelajaran tetapi membutuhkan teladan dari guru yang telah mengajar dan membimbing mereka.
3. Dalam pembelajaran IPS sebaiknya guru mengembangkan metode pembelajaran yang lain sehingga dapat memotivasi siswa dalam belajar, karena siswa berasumsi IPS adalah pelajaran yang membosankan maka guru harus bisa mendesaian pembelajaran sehingga menarik dan menyenangkan sehingga dapat memotivasi siswa



## Lampiran-lampiran

### Dokumentasi foto hasil wawancara



( Wawancara dengan Ibu Reres Mupidah selaku guru IPS )



( wawancara dengan M Farel siswa kelas VIII )





( Siswa mengisi lembar pertanya wawancara )



( wawancara dengan siswa kelas VIII )



( Foto wawancara sama guru IPS kelas VIII )



( Foto siswa kelas VIII saat mengumpulkan lembar wawancara )



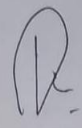
( Foto bersama siswa kelas VIII setelah selsai wawancara )



( Foto bersama siswa kelas VIII setelah selsai wawancara )

skripsi lisi

ORIGINALITY REPORT

  
Khoji, N

21%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	5%
2	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	3%
3	repository.uinsu.ac.id Internet Source	2%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
5	Submitted to IAIN Kudus Student Paper	2%
6	journal.ipm2kpe.or.id Internet Source	1%
7	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	1%
8	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
9	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1%

10	Submitted to Syiah Kuala University Student Paper	<1 %
11	id.123dok.com Internet Source	<1 %
12	123dok.com Internet Source	<1 %
13	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1 %
14	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1 %
15	Submitted to Universitas Maritim Raja Ali Haji Student Paper	<1 %
16	core.ac.uk Internet Source	<1 %
17	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
18	www.e-journal.stajember.ac.id Internet Source	<1 %
19	Submitted to stipram Student Paper	<1 %
20	lubisel.com Internet Source	<1 %
21	onesearch.id Internet Source	<1 %

22

[etheses.uin-malang.ac.id](https://etheses.uin-malang.ac.id)  
Internet Source

<1 %

23

Muhammad Yahya Matdoan, Wahyu Irianto.  
"Analysis of Online Learning During the Covid-19 Period using the Ordinary Least Square (OLS) Method", Pattimura International Journal of Mathematics (PIJMath), 2022  
Publication

<1 %

24

[repository.uin-suska.ac.id](https://repository.uin-suska.ac.id)  
Internet Source

<1 %

25

Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur  
Student Paper

<1 %

26

[digilib.iain-palangkaraya.ac.id](https://digilib.iain-palangkaraya.ac.id)  
Internet Source

<1 %

27

[docobook.com](https://docobook.com)  
Internet Source

<1 %

28

[e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id](https://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id)  
Internet Source

<1 %

29

[repo.stkip-pgri-sumbar.ac.id](https://repo.stkip-pgri-sumbar.ac.id)  
Internet Source

<1 %

30

[repository.upi.edu](https://repository.upi.edu)  
Internet Source

<1 %